

**TRADISI TASYAKURAN 4 BULANAN KEHAMILAN
(STUDI *LIVING* HADIS DI DESA SUMBER WRINGIN
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
HARISATUL MAULIDIYAH
NIM 204104020009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
2024**

**TRADISI TASYAKURAN 4 BULANAN KEHAMILAN
(STUDI *LIVING* HADIS DI DESA SUMBER WRINGIN
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:
HARISATUL MAULIDIYAH
NIM 204104020009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
2024**

**TRADISI TASYAKURAN 4 BULANAN KEHAMILAN
(STUDI *LIVING HADIS* DI DESA SUMBER WRINGIN KECAMATAN
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:

**HARISATUL MAULIDIYAH
NIM 204104020009**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing


Dr. Moh. Barmawi, S.Th., I.M., Hum

NIP. 20163125

**MODEL DAKWAH VARIATIF DI MASJID NURUL HUDA
DESA DAJAN PEKEN KECAMATAN TABANAN**

STUDI *LIVING* HADIS

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Hari : Jum'at
Tanggal : 20 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Muhammad Faiz, M.A
NIP. 198510312019031006

Sekretaris

Mahillah, M.Fil.I
NIP. 198210222015032003

Anggota:

1. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag
2. Dr. Mohammad Bermawi, M.Hum

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora



MOTTO

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ، قَالَ: " إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْفُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْعَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ، وَيُقَالُ لَهُ: اكْتُبْ عَمَلَهُ، وَرِزْقَهُ، وَأَجَلَهُ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ، ثُمَّ يَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ كِتَابُهُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، وَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ "

Telah bercerita kepada kami al-Hasan bin ar-Rabi', ia berkata: Telah bercerita kepada kami Abu al-Ahwas, dari al-A'masy, dari Zaid bin Wahb, ia berkata: 'Abdullah berkata: Telah menceritakan kepada kami Rasulullah ﷺ, dia adalah orang yang jujur lagi dibenarkan, bersabda, "Sesungguhnya setiap orang dari kalian dikumpulkan dalam penciptaannya ketika berada di dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi 'alaqah (zigot) selama itu pula kemudian menjadi mudlghah (segumpal daging), selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan empat ketetapan dan dikatakan kepadanya, tulislah amalnya, rezekinya, ajalannya dan sengsara dan bahagiannya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang dari kalian akan ada yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan surga kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan takdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka dan ada juga seseorang yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan neraka kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga" ¹

¹ Muhammad bin Isma'īl Abū 'Abdillāh al-Bukhārī al-Ju'fī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī* (Beirut: Dār Ṭḥāuq al-Najāh, 1422 H) 4: 111.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi contoh, panutan sekaligus penyemangat bagi penulis.
3. Cinta pertamaku, Bapak Hasan Basri. Beliau yang telah memperjuangkan pendidikan dan segala hal baik untuk penulis, walau terkadang bahkan menyulitkan dirinya sendiri. Hiduplah lebih lama untuk bakti penulis kedepannya. Tetaplah sehat karena penulis selalu butuh semangat dari bapak.
4. Pintu surgaku, Ibu Arwati. Beliau yang tidak pernah henti memberi semangat serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan program studi sampai selesai. Tetaplah sehat karena penulis selalu butuh do'a dan nasihat ibu sampai kapanpun.
5. Kakakku tercinta, Dianatun Naimah. Beliau yang selalu menjadi tempat tampung cerita dan penat penulis dalam hidup. Terima kasih atas segala langkah dan uluran tangan yang kakak lakukan selama hidup yang jujur berat ini. Segala hal baik untukmu yang selalu berusaha menjadi kuat dan hebat dalam menjadi anak pertama.
6. Kedua nenekku. Sri'a (almh), terimakasih karena selalu mengingatkan penulis untuk jangan pernah bermalas-malasan. Santini, terima kasih atas kasih sayangnya kepada penulis.

ABSTRAK

Harisatul Maulidiyah, 2024: *Tradisi Tasyakuran 4 Bulanan Kehamilan (Studi Living Hadis Di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)*.

Kata kunci: tradisi, tasyakuran, *living* hadis, fenomenologi.

Tradisi adalah menjaga dan memelihara norma adat istiadat yang berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan masyarakat sejak zaman dahulu dan terus dilaksanakan secara turun temurun hingga saat ini. Salah satu tradisi slametan yang ada di masyarakat yaitu slametan kehamilan usia 120 hari atau 4 bulan, yang mana dikontekstualisasikan dengan tasyakuran yakni bertasyakur kepada Allah Swt. Tasyakuran tersebut dilaksanakan saat usia kehamilan 120 hari atau di bulan keempat karena itu disebut dengan Tradisi 4 Bulanan. Tradisi tersebut dilakukan secara berpindah-pindah dari nenek moyang dan masih dipertahankan dan dilestarikan hingga sekarang. Namun, dijalankan berdasarkan keyakinan tiap-tiap individu dan cara tradisi lama ini diterima. Adanya tradisi ini dilandaskan pula oleh hadis Nabi dan al-Quran mengenai dihembuskannya roh pada calon bayi pada masa kehamilan mencapai empat bulan.

Fokus dan Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui pemaknaan hadis kehamilan usia 4 bulan menurut tokoh masyarakat Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. 2) Untuk Mengetahui kontekstualisasi hadis kehamilan usia 4 bulan dalam Tradisi Tasyakuran 4 Bulanan Kehamilan.

penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode yang berbentuk *living* hadis dan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan cara reduksi data dan penyajian data kemudian kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) pemaknaan dan pemahaman hadis kehamilan usia 4 bulan yaitu proses perkembangan janin dalam kandungan ibunya mengalami empat tahapan penting, yaitu: Proses pertama yaitu Nutfah (masih berbentuk sperma), Proses berikutnya berbentuk 'alaqoh atau segumpal darah, Proses berikutnya berubah menjadi Mudghoh (tulang dan daging), Keempat yaitu peniupan ruh. 2) kontekstualisasi hadis kehamilan usia 4 bulan dalam tradisi tasyakuran yaitu sebagai ungkapan rasa syukur atas kehamilan, sebagai cara untuk memperkuat ikatan spiritual dan sosial antara keluarga dan tetangga sekitar, dan sebagai langkah antisipasi, memohon kepada Allah agar semuanya menjadi baik di sisi Allah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilahi rabbi aaamin, segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaan-Nya dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tradisi Tasyakuran 4 Bulanan Kehamilan (Studi *Living* Hadis Di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember).”

Tiada gading yang tak retak. karya ini pasti memiliki kekurangan maupun kelemahan. Oleh karenanya, segala bentuk kritik dan saran, serta diskusi dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan karya ini. Peneliti menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak, khususnya dalam diskusinya dan memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Win Ushuluddin, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Muhammad Faiz, M. A., selaku Koordinator Program Studi Ilmu Hadis.
5. Dr. Moh. Barmawi, S. Th. I, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya, serta terima kasih telah senantiasa

mencurahkan ide-ide dan memberi semangat, arahan dan kritik konstruktifnya sehingga skripsi ini dapat terselaseikan dengan baik.

6. Semua guru yang telah mengajarkan berbagai ilmu kepada penulis, terutama seluruh keluarga Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumber Wringin yang tidak bisa disebut satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat dan takdim penulis, juga guru SDN Sumber Wringin 01, guru MTs. Raudlatus Syabab Sumber Wringin, guru MA. Raudlatus Syabab Sumber Wringin.
7. Untuk kawan-kawan seperjuanganku, Ilmu Hadis angkatan 2020 (Asy-Syamilin) khususnya Ilmu Hadis 02 dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
8. Terakhir teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri Harisatul Maulidiyah yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. *Āmīn Yā Rabbal ‘Alamīn.*

Jember, 27 November 2024

Peneliti



Harisatul Maulidiyah

204104020009

TABEL TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah aspek penting dalam penulisan skripsi, di mana teks yang awalnya ditulis dengan huruf Arab kemudian diubah ke dalam Bahasa Indonesia, seperti nama orang, tempat, kitab, dan sebagainya. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*), seperti yang dijelaskan berikut ini:

A. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	Th
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat, translitasasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
أ	Fathah	a
إ	Kasrah	i
أ	Dammah	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf seperti:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أَي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
أَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

C. Vokal Panjang

Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, translitesasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
آ / آ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	A dan garis di atas
إ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	I dan garis di atas
ؤ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

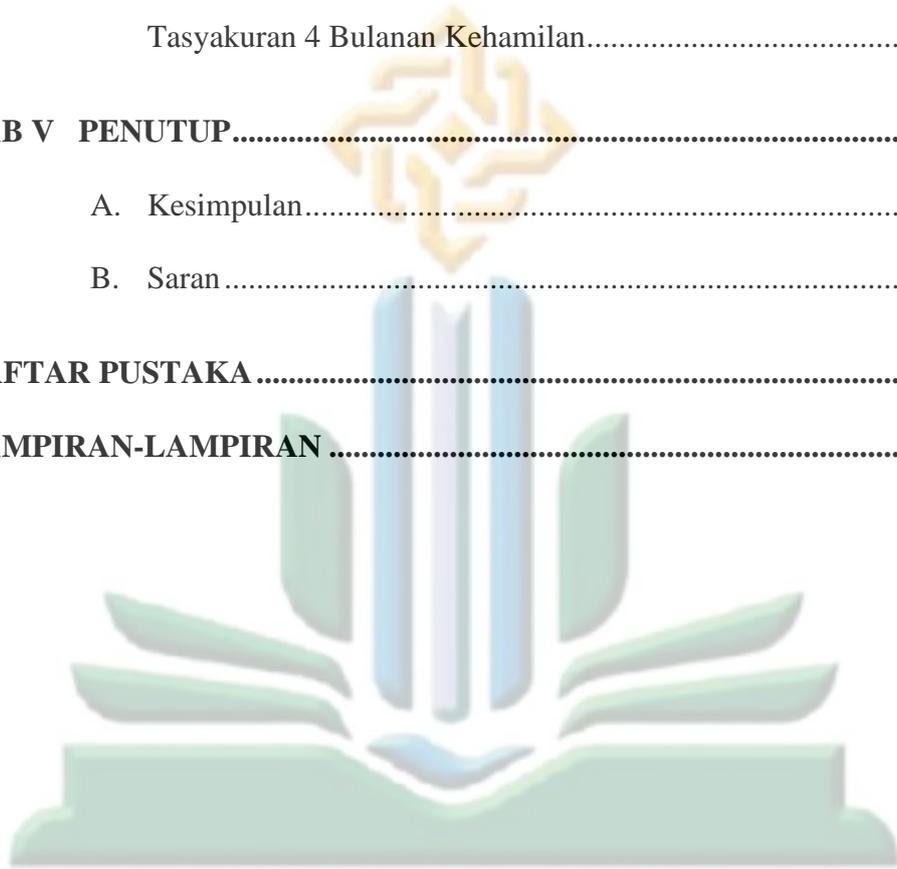
كَلَامَ : *nāma*
فِيهِ : *fīhi*
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subyek Penelitian	28
1. Jenis Data.....	28
2. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Analisis Data	31
F. Keabsahan Data	32
G. Tahap-tahap Penelitian	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	35
A. Gambaran Umum Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	35
B. Pemaknaan dan Pemahaman Hadis Penciptaan Manusia Menurut Tokoh Masyarakat	38
C. Pelaksanaan Tradisi 4 Bulanan Kehamilan Di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	42
D. Motif Masyarakat Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Menjalankan Tradisi 4 Bulanan Kehamilan ...	49

E. Kontekstualisasi Hadis Penciptaan Manusia Dalam Tradisi Tasyakuran 4 Bulanan Kehamilan.....	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Potret Acara Tasyakuran 4 Bulanan Kehamilan.....	43
4.2 Dokumen Do'a Untuk Kehamilan.....	46
4.3 Foto Berkat Hajatan Beserta Isinya.....	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan hadis ibarat sumber air yang senantiasa mengalir. Dua sumber utama ajaran Islam ini berperan layaknya obat bagi ummat yang haus akan nilai keagamaan. Lebih lanjut, keduanya mengandung makna yang amat luas sehingga ruang interpretasi terbuka lebar. Hal ini disebabkan oleh perannya umpama batu mulia yang mengeluarkan sinar dari segala sisinya. Oleh sebab itu, semua individu maupun golongan senantiasa melandaskan pendapat dan persepsinya terhadap al-Qur'an dan hadis, khususnya jika terjadi pertentangan.²

Dalam hukum Islam, setelah al-Qur'an, pedoman yang diikuti oleh umat Islam adalah Hadis. Bagi umat Islam, Hadis memiliki peranan yang sangat penting karena di dalamnya terkandung berbagai tradisi yang berkembang setelah masa Rasulullah Saw. Seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan keinginan untuk mengimplementasikan ajaran Islam yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, Hadis menjadi bagian yang hidup dalam masyarakat. Istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan hal ini adalah "*living hadiths*".³

² Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an & Hadits* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014). 1.

³ Muhammad Mansyur M. et.al, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 106.

Membicarakan soal tradisi, Indonesia bisa dibilang sebagai pusatnya, karena tradisi merupakan bagian dari budaya Indonesia yang sangat kaya. Dari Sabang hingga Merauke, banyak tradisi yang berkembang dan dilestarikan, yang merupakan penyerapan dari nilai-nilai Islam. Tradisi itu sendiri berkaitan dengan upaya menjaga dan memelihara norma serta adat istiadat yang telah menjadi kebiasaan masyarakat sejak zaman dulu, dan terus dilaksanakan secara turun-temurun hingga kini, seiring dengan perkembangan zaman. Tradisi keislaman di Indonesia erat kaitannya dengan penyebaran dakwah Islam yang dibawa oleh Wali Songo dan kerajaan-kerajaan besar Islam di tanah air.⁴

Dialog antara Islam dan Jawa bisa bertemu karena memiliki banyak kesamaan pandangan tentang kehidupan. Ketika keduanya (Islam dan budaya-budaya lokal) didialogkan maka tercipta budaya-budaya baru yang di dalam pelaksanaannya menjadi budaya atau tradisi seperti slametan (keselamatan). Salah satu tradisi slametan yang ada di masyarakat yaitu slametan kehamilan usia 120 hari atau 4 bulan, yang mana dikontekstualisasikan dengan tasyakuran yakni bertasyakur kepada Allah Swt.

Tasyakuran tersebut dilaksanakan saat usia kehamilan 120 hari atau di bulan keempat karena itu disebut dengan Tradisi 4 Bulanan. Tradisi tersebut dilakukan secara berpindah-pindah dari nenek moyang dan masih dipertahankan dan dilestarikan hingga sekarang. Namun, dijalankan berdasarkan keyakinan tiap-tiap individu dan cara tradisi lama ini diterima. Adanya tradisi ini dilandaskan pula oleh hadis Nabi dan al-Quran mengenai

⁴ Choirunnisa Nur Rahmaningsih “Merawat Tradisi Islam di Indonesia,” *ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2020). 62-63.

penciptaan manusia yang mana pada usia kehamilan mencapai 120 hari atau 4 bulan maka dihembuskannya roh pada calon bayi. Hadist tersebut sebagai berikut :

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بَكْتَبَ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ⁵

“Sesungguhnya salah seorang diantara kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibunya dalam waktu 40 (empat puluh) hari, kemudian menjadi segumpal darah selama 40 hari, kemudian menjadi segumpal daging selama itu juga (40 hari), kemudian diutuslah Malaikat kepadanya dan ditiupkan ruhnya, kemudian diperintahkan untuk menuliskan 4 perkara; rejeki, ajal, amal perbuatan dan nasibnya celaka atau bahagia.”

Kajian ini akan mengupas lebih dalam tentang interaksi hadis dengan budaya lokal Indonesia pada adat Jawa yang berada di Desa Sumber Wringin, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, yakni tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan yang diakulturasikan dengan nilai-nilai Islam dan akan dikupas lebih jauh tentang kontekstualisasinya dalam Tradisi Tasyakuran 4 Bulanan Kehamilan.

Berangkat dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah tentang “Tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan (studi *living* hadis di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)”, karena menurut penulis tradisi tersebut telah dijadikan salah satu contoh atau model alternatif untuk mendoakan dan mengharap yang terbaik untuk calon bayi serta sang ibu. Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana pemaknaan dan

⁵ Al-Ju'fi, *Ṣaḥih Bukhārī*, 4: 111.

pemahaman hadis penciptaan manusia menurut tokoh masyarakat dan bagaimana kontekstualisasi hadis penciptaan manusia dalam tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan hadis penciptaan manusia menurut tokoh masyarakat Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis penciptaan manusia dalam Tradisi Tasyakuran 4 Bulanan Kehamilan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pemaknaan hadis penciptaan manusia menurut tokoh masyarakat Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Untuk Mengetahui kontekstualisasi hadis penciptaan manusia dalam Tradisi Tasyakuran 4 Bulanan Kehamilan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kajian Ilmu Hadis dengan analisa ilmu sosial, yang dalam hal ini disebut dengan *Living Hadis*.

- b. Mampu menambah khazanah ilmu dan wawasan keislaman pada umumnya terutama di bidang ilmu hadis.
- c. Sebagai bahan literatur bagi penelitian-penelitian berikutnya dengan masalah yang sejenis.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan wawasan terhadap keilmuan Ilmu Hadis mengenai pemakaian hadis 4 bulan kehamilan di desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, serta menambah kepercayaan diri untuk lebih mengembangkan teori yang dipelajari selama kuliah. Sehingga menghasilkan karya yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri. Juga sebagai tambahan khazanah keilmuan terutama dalam bidang *Living Hadis*.

b. Bagi Akademisi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi atau literatur mengenai *Living Hadis*, baik bagi pihak kampus maupun mahasiswa yang ingin memperluas pemahaman tentang tradisi yang masih hidup dan berkembang dalam masyarakat. Hal ini nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kajian lebih lanjut.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif meskipun dengan sederhana terhadap pengembangan keilmuan Hadis yang berbasis sosial dalam berbagai bentuk tradisi keagamaan yang terdapat di masyarakat. Diharapkan juga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai gambaran dan pemaknaan tentang hadis 4 bulan kehamilan.

E. Definisi Istilah

1. Tradisi

Dalam KBBI, tradisi berarti suatu adat maupun kebiasaan yang diberikan secara berpindah-pindah dari nenek moyang dan masih dipertahankan pelaksanaannya oleh masyarakat dengan mengasumsikan dan mengukur bahwa kebiasaan tersebut adalah yang terbaik dan terpercaya.⁶

Kata "tradisi" berasal dari bahasa Latin "traditio," yang berarti diteruskan. Ini merujuk pada sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya berasal dari daerah, budaya, waktu, dan agama yang serupa. Aspek paling mendasar dari tradisi adalah proses penyampaian informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik secara tertulis

⁶ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1553.

maupun lisan (yang lebih umum). Tanpa adanya penerusan ini, suatu tradisi bisa saja hilang atau punah.⁷

Dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah suatu peninggalan dari masyarakat terdahulu atau nenek moyang yang ditransimikan baik berbentuk lambang, asas, materi, barang ataupun aturan yang akan tetap dijaga dan dilestarikan apabila masih relevan dengan keadaan lingkungan seiring perkembangan.

2. Tasyakuran

Dalam KBBI, kata “tasyakur” berarti bersyukur kepada Allah Swt dan berterima kasih kepada Allah Swt. Kata “tasyakuran” dapat diartikan sebagai acara selamatan untuk bertasyakur sebagai wujud rasa terima kasih kepada Allah Swt.⁸

Secara etimologi, kata “ta-sya-kur” memiliki akar kata “syukur” yang bersumber dari kata “syakara” dengan arti sanjungan atas kebaikan dan terpenuhinya kebutuhan. Syukur didefinisikan pula dengan memperlihatkan sesuatu ke permukaan. Dalam hal ini, menggambarkan nikmat Allah SWT. Adapun berdasarkan istilah syara’, syukur adalah mengakui nikmat yang dianugerahkan Allah SWT bersamaan dengan kepatuhan kepada-Nya, dan memanfaatkan pemberian tersebut sesuai dengan bimbingan dan kemauan Allah SWT.⁹

⁷ Mohamad Barmawi and Nurun Najmatil Husna, “Tradisi Sarwe di Kedawung Lor, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Jember (Studi Living Qur’an),” (IAIN Jember, 2018), 5.

⁸ Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1457.

⁹ Fenti Hara Restiana, “Tradisi Tasyakuran Pasca Ziarah Haji pada Masyarakat Desa Papungan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 8-9.

Esensi syukur adalah memperlihatkan nikmat, sedangkan dasar dari kufur adalah menyembunyikan nikmat. Nikmat ditampakkan dengan cara mengungkapkannya dengan baik sesuai dengan cara yang Allah SWT kehendaki.¹⁰

3. 4 Bulanan Kehamilan

Empat Bulanan Kehamilan ialah dimana usia kandungan berumur empat bulan atau 120 hari. Dalam penelitian ini akan dibahas motifasi masyarakat dalam menjalankan tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan ini, bentuk tradisi dan pemahaman masyarakat tentang hadis yang dipakai sebagai dalil dalam upaya bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. setelah usia kehamilan seseorang mencapai empat bulan.

4. *Living* Hadis

Secara kebahasaan, istilah "*living* hadis" dapat diartikan sebagai hadis yang hidup atau yang menghidupkan hadis itu sendiri. Hal ini karena kata "*living*" dalam bahasa Inggris memiliki arti hidup atau menghidupkan, yang sepadan dengan kata "*ḥayy*" dan "*ihya'*" dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, "*living* hadis" dalam bahasa Arab bisa disebut sebagai *al-hadith al-ḥayy* atau *ihya' al-hadith*. Pemaknaan kebahasaan ini kemudian tercermin dalam pengertian terminologisnya, yaitu sebagai suatu disiplin ilmu yang fokus pada tradisi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat, dengan merujuk pada hadis

¹⁰ Restiana, "Tradisi Tasyakuran," 8-9.

Nabi.¹¹

Menurut Alfatih Suryadilaga, “*living hadis*” mengacu pada perilaku masyarakat yang berasal dari hadis Nabi Muhammad SAW. Pola-pola perilaku ini merupakan bagian dari respon umat Islam terhadap hadis Nabi.¹² Fokus utama dalam kajian *living hadis* adalah mempelajari fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang berkembang di masyarakat, yang didasari oleh hadis Nabi.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini yaitu berisi tentang dekripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan dalam sistematika pembahasan ini adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁴

BAB I : Pendahuluan, Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, Bab ini merupakan telaah pustaka yang berkaitan dengan *living hadits* dan tasyakuran 4 bulanan kehamilan dan telaah hasil penelitian terdahulu tentang permasalahan yang sama.

¹¹ Nor Salam, *Living Hadis : Integrasi Metodologi Kajian ‘Ulumul Al-Hadis & Ilm-Ilmu Sosial* (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 7-8.

¹² Muhammad Mansyur M. et.al, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 107.

¹³ Saifuddin Zuhri and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-MEDIA, 2018), 8.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

BAB III : Metodologi Penelitian, Memuat metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Penyajian Analisis Data, Pada Bab ini menyajikan analisa mengenai gambaran objek penelitian dan penyajian temuan penelitian.

BAB V : Penutup, Merupakan Bab terakhir yang berisi tentang penutup meliputi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran sebagai perbaikan kedepannya agar berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian menyusun ringkasan dari penelitian-penelitian tersebut, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Langkah ini bertujuan untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan dalam konteks penelitian yang sudah ada.¹⁵

Tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan merupakan adat Jawa yang diakulturasikan dengan norma-norma agama Islam sebagai wujud syukur yang dilaksanakan di waktu 120 hari atau empat bulan usia kandungan. Kajian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan dan membandingkannya dengan temuan kajian-kajian terdahulu yang telah dilaksanakan. Adapun hasil penelitian tersebut masih membahas tentang tradisi empat bulanan kehamilan, antara lain:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Faisal Abda'u dengan judul "*Pembacaan Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngapati (Studi Living Qur'an Di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)*". Penelitian ini memiliki dua fokus utama, yaitu: pertama, bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surah pilihan al-Qur'an

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 83.

dalam tradisi Ngapati di Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember; dan kedua, bagaimana pemahaman masyarakat terhadap tradisi Ngapati di desa tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan dan menjelaskan bagaimana masyarakat Desa Dukuhmencek memaknai tradisi Ngapati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pencatatan tertulis. Informasi diperoleh dari beberapa tokoh masyarakat serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi Ngapati, seperti anggota masyarakat dan ibu-ibu hamil. Validitas data diuji melalui observasi yang cermat dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, tradisi Ngapati berlangsung sekitar tiga puluh menit, dimulai dengan tahapan pembukaan dan tawassul kepada Rasulullah, diikuti dengan salawat, dan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah pilihan al-Qur'an. Kedua, makna di balik pembacaan surah-surah pilihan dalam tradisi Ngapati berkaitan dengan pemahaman mereka terhadap surah-surah seperti Yasin, Yusuf, Maryam, dan Luqman. Harapan utama yang terkandung dalam tradisi Ngapati adalah untuk memperoleh keturunan yang saleh dan salehah serta keselamatan bagi ibu yang sedang hamil.¹⁶

¹⁶ Achmad Faisal Abda'u, "Pembacaan Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngapati (Studi Living Qur'an Di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023).

b. Skripsi yang ditulis oleh Dina Maryana dengan judul “*Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada Syukuran Empat Bulan Kehamilan Di Desa Citeras Kecamatan Rangkasbitung*”. Pembacaan tujuh surah pilihan pada syukuran empat bulan kehamilan merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat usia kandungan mencapai 120 hari atau empat bulan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti karena adanya kesenjangan antara makna ayat al-Qur’an yang dibacakan pada saat syukuran tersebut dengan persepsi dan pemahaman masyarakat Desa Citeras. Tradisi ini bisa dikatakan sebagai tradisi yang unik karena dengan diadakannya kegiatan tersebut maka masyarakat Desa Citeras bisa menghidupkan al-Qur’an dalam kehidupan mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana pemahaman ulama dan masyarakat Desa Citeras mengenai tradisi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Melalui observasi dan wawancara peneliti dengan ulama, Ibu hamil dan pembaca tujuh surah pilihan di Desa Citeras, peneliti menemukan fakta bahwa terjadinya perpindahan tradisi di Desa Citeras dikarenakan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap dalil agama yang mengatakan bahwa pada usia empat bulan adalah waktu ditiupkannya ruh serta ditentukannya segala takdir untuk janin. Kemudian syukuran yang dilakukan dengan

disertai pembacaan tujuh surah dimaksudkan agar bisa mendapatkan keberkahan dari ayat al-Qur'an yang dibacakan.¹⁷

- c. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mujahid dengan judul “*Pembacaan Empat Surat Pilihan dalam Tradisi Ngapati/Empat Bulanan*”. Penelitian ini mengkaji tentang pelantunan empat surat pilihan dalam tradisi Ngapati (empat bulanan) di Dusun Geger, Kel. Girirejo, Kec. Tegalrejo, Kab. Magelang. Tradisi ini termasuk kepada peninggalan adat yang dijaga kelestariannya. Penelitian ini menyorot pelantunan empat surat pilihan dalam tradisi Ngapati yang ada di Dusun Geger secara historis dan praktis serta pemahaman masyarakat terhadap al-Qur'an, khususnya dalam pelantunan empat surat dalam tradisi ngapati. Informasi diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kajian ini menemukan dalam Ngapati sejatinya tidak diharuskan untuk dilengkapi dengan pelantunan surat-surat pilihan. Namun, masyarakat Geger menjadikannya sebagai kebiasaan. Surat-surat tersebut adalah QS.Yusuf, QS.Maryam, QS.Luqman, dan QS.Yasin. Tradisi ini dihadiri oleh saudara dan tetangga yang jumlahnya tidak sedikit. Oleh karena itu, *Mbah* Wahmudi sebagai pembimbing Ngapati menambah variasi surat yang akan dilantunkan, yakni QS. Nuh dan QS. ar-Rahman. Surat-surat tersebut dibacakan oleh beberapa partisipan saja, sedangkan partisipan yang lainnya

¹⁷ Dina Maryana, “Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada Syukuran Empat Bulan Kehamilan Di Desa Citeras Kecamatan Rangkasbitung” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

membaca *al-fatihah* hingga surat-surat lain dibacakan. Pelantunan ini dilaksanakan dengan suara yang kencang dan serempak tanpa ada yang menyimak.¹⁸

- d. Skripsi yang ditulis oleh Vina Inayatul Maula dengan judul “*Praktek Mapati Dalam Perspektif Living Hadis (Studi Kasus di Desa Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dan objek penelitian berupa penelitian lapangan (field research). Sumber data diperoleh dari masyarakat Harjowinangun serta referensi buku yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, yaitu dengan mengamati fenomena yang sedang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, di mana data yang terkumpul direduksi, difokuskan pada aspek-aspek penting, dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tradisi Mapati adalah sebuah bentuk slametan. Dalam Islam, janin yang telah berusia 4 bulan atau 120 hari akan diberikan ruh oleh Allah dan empat perkara akan ditetapkan, yaitu: rezeki, amal (perilaku), ajal, serta kebahagiaan atau kesengsaraan. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW tentang proses penciptaan manusia dan juga dijelaskan dalam surah al-Mu'minun ayat 12-14. Dalam pelaksanaan

¹⁸ Ahmad Mujahid, “Pembacaan Empat Surat Pilihan dalam Tradisi Ngapati/Empat Bulanan” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

tradisi Mapati oleh masyarakat Harjowinangun, ketika seorang wanita hamil berusia 4 bulan, mereka mengadakan slametan untuk memohon kepada Allah agar janin yang dikandungnya diberi kesehatan dan keselamatan. Tradisi ini dilakukan dengan doa bersama yang disertai dengan sedekah, karena mereka percaya bahwa doa dan sedekah bersama dapat memperbesar harapan agar Allah mengabulkan hajat mereka. Oleh karena itu, masyarakat Jawa Islam, khususnya di Harjowinangun, selalu melaksanakan tradisi Mapati ketika ada perempuan yang hamil 4 bulan, dengan harapan agar janin yang dikandungnya diberikan keselamatan dan kesehatan. Selain itu, tradisi Mapati juga berfungsi untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama dan mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap sesama melalui sedekah.¹⁹

e. Artikel jurnal yang disusun oleh Su'adi dengan judul "*Ngapati dalam Tradisi Masyarakat Banyuurip*". Studi ini dilaksanakan untuk 1) mengetahui pemahaman tokoh masyarakat Banyuurip Kota Pekalongan terhadap hadis penciptaan manusia dan hadis lainnya yang berhubungan dengan tradisi Ngapati dan 2) mengetahui implementasi pemahaman teks hadis-hadis tersebut dalam tradisi Ngapati masyarakat Banyuurip. Studi ini dilakukan dengan menerapkan metode kualitatif yang informasinya didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan temua studi ini

¹⁹ Vina Inayatul Maula, "Praktek Mapati Dalam Perspektif Living Hadis (Studi Kasus di Desa Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak)" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017).

diketahui bahwa bagi masyarakat Banyuurip tradisi tersebut relevan dengan ajaran Islam (hadis) sehingga masyarakat memanfaatkan daya ciptanya untuk mempraktikkan ajaran yang termuat dalam teks tersebut dalam tradisi Ngapati.²⁰

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Achmad Faisal Abda'u, "Pembacaan Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngapati (Studi <i>Living Qur'an</i> Di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)". Skripsi UIN KHAS Jember, 2023.	1. Berkaitan dengan tradisi 4 bulanan kehamilan	1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Pendekatan penelitian
2.	Dina Maryana, "Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada Syukuran Empat Bulan Kehamilan	1. Berkaitan dengan tradisi 4 bulanan kehamilan	1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Pendekatan penelitian

²⁰ Hasan Su'adi, "Ngapati dalam Tradisi Masyarakat Banyuurip," *Jurnal Penelitian*, 12, No. 2 (November, 2015): 244.

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Di Desa Citeras Kecamatan Rangkasbitung”. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.		
3.	Ahmad Mujahid, “Pembacaan Empat Surat Pilihan dalam Tradisi Ngapati/Empat Bulan” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.	1. Berkaitan dengan penelitian <i>Living Hadis</i> 2. Berkaitan dengan tradisi 4 bulanan kehamilan	1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian
4.	Vina Inayatul Maula, “Praktek Mapati Dalam Perspektif <i>Living Hadis</i> (Studi Kasus di Desa Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak)” Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017.	1. Berkaitan dengan penelitian <i>Living Hadis</i> 2. Berkaitan dengan tradisi 4 bulanan kehamilan	1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian
5.	Hasan Su”adi, “Ngapati dalam	1. Berkaitan dengan	1. Fokus penelitian 2. Lokasi

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tradisi Masyarakat Banyuwirip” Jurnal penelitian UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2015.	Penelitian <i>Living Hadis</i> . 2. Berkaitan dengan tradisi 4 bulanan kehamilan	Penelitian.

Dalam studi ini, penulis akan mengupas living hadits, khususnya tentang Tradisi Tasyakuran 4 Bulanan Kehamilan di Desa Sumber Wringin Kec. Sukowono, Kab. Jember. Sehubungan dengan itu, pendekatan studi ini adalah pendekatan fenomenologi. Studi ini ditujukan untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Sumber Wringin tentang makna Tradisi Tasyakuran 4 Bulanan Kehamilan. Untuk mengetahui penerapan pemahaman tersebut, metode penelitian kualitatif digunakan dalam studi ini. Data didapatkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi ini menyimpulkan bahwa bagi masyarakat Desa Sumber Wringin tradisi tersebut relevan dengan ajaran agama (hadis) dan masyarakat mewujudkan makna yang terkandung dalam hadis tersebut dalam tindakan berupa Tradisi Tasyakuran 4 Bulanan Kehamilan.

B. Kajian Teori

1. Tradisi

Secara umum, tradisi diartikan sebagai kebiasaan yang telah berlangsung lama dan diteruskan secara terus-menerus, menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat dalam negara, budaya, waktu, dan agama yang serupa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi merujuk pada adat kebiasaan yang diwariskan turun-temurun dari nenek moyang dan masih dilaksanakan oleh masyarakat, serta pandangan atau keyakinan bahwa cara-cara yang sudah ada dianggap sebagai yang terbaik dan benar.²¹

Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tradisi dipahami sebagai sesuatu yang telah melalui proses panjang, disepakati sebagai hal yang paling benar, dan dianggap sebagai sesuatu yang "abadi". Tradisi seolah dianggap sebagai sesuatu yang tidak akan mengalami perkembangan atau perubahan, meskipun seiring berjalannya waktu dan perubahan dalam kehidupan masyarakat.²²

Bagi sebagian umat Muslim, adat sering disamakan dengan 'urf. 'Urf sendiri berarti tradisi atau kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Namun, 'urf lebih mengarah pada "kesepakatan tradisi" yang diterima oleh kelompok atau mayoritas, bukan berdasarkan keputusan individu. Dengan demikian, 'urf merupakan adat yang bersifat kolektif, atau salah

²¹ Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1553.

²² Wayan Sudirana, "Trasisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia," *Jurnal Seni Budaya* 34, no.1. (Februari 2019) : 128-129.

satu bentuk *'adat jamā'iyah*.²³

2. *Living Hadis*

Secara sederhana, "*living hadis*" dapat diartikan sebagai fenomena yang terlihat di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang berasal dari hadis Nabi Muhammad SAW. Pola-pola perilaku ini merupakan bentuk respons umat Islam dalam berinteraksi dengan hadis-hadis Nabi.²⁴

Living hadis adalah studi ilmiah yang mengkaji berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehadiran atau penerimaan hadis dalam suatu komunitas Muslim tertentu. Dari sini, akan terlihat bagaimana respons sosial komunitas Muslim dalam menghidupkan dan menerapkan teks-teks agama melalui interaksi yang terus-menerus. Selain itu, *living hadis* juga dapat dipahami sebagai gejala atau fenomena yang muncul dalam masyarakat Islam, sehingga kajian tentang *living hadis* termasuk dalam kategori fenomena sosial keagamaan.

Dengan demikian, *living hadis* merujuk pada tulisan, bacaan, dan praktik yang dilakukan oleh komunitas tertentu sebagai upaya untuk mengimplementasikan hadis Nabi. *Living hadis* dapat ditemukan dalam berbagai variasi dan model, seperti tradisi tulisan, tradisi lisan, dan tradisi praktik. Penjelasan ini menunjukkan bahwa berbagai bentuk tersebut sering kali saling terkait, karena dalam budaya praktik umat Islam, fenomena ini lebih dominan dibandingkan dengan dua tradisi lainnya,

²³ Muhammad Solikin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010), 25.

²⁴ Nurul Faiqoh, "Fenomena Living Hadist sebagai pembentuk kultur Religius di Sekolah," *Turats: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5, no. 1 (Januari-Juni 2017): 92.

yaitu tradisi tulisan dan lisan.²⁵

a. Tradisi Tulis

Tradisi menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan living hadis. Menulis tidak hanya sekadar sebagai bentuk ekspresi yang sering terlihat di tempat-tempat strategis seperti bus, masjid, sekolah, pesantren, dan fasilitas umum lainnya, tetapi juga mencerminkan tradisi yang kuat dalam khazanah budaya Indonesia yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW, seperti yang sering tertera di berbagai tempat tersebut.

Tidak semua yang terpampang berasal dari hadis Nabi Muhammad saw. atau di antaranya ada yang bukan hadis namun di masyarakat daianggap sebagai hadis. Seperti kebersihan itu sebagian dari iman *الإيمان من النظافة* yang bertujuan untuk menciptakan suasana kenyamanan dan kebersihan lingkungan, mencintai negara sebagaimana dari iman *حب الوطن من الإيمان* yang bertujuan untuk membangkitkan nasionalisme dan sebagainya.²⁶

b. Tradisi Lisan

Tradisi lisan dalam *living* hadis sebenarnya muncul seiring dengan praktik yang dijalankan oleh umat Islam.²⁷ Seperti shalawatan, istilah shalawatan berasal dari bahasa Arab “*Ṣalāt*”

²⁵ Faiqoh, “Fenomena Living Hadist,” 92.

²⁶ Faiqoh, “Fenomena Living Hadist,” 93.

²⁷ M.Khoiril Anwar, “Living Hadis,” *Jurnal Farabi* 12, no. 1 (Juni 2015): 74.

jama'nya “*shalawāt*”, yang arti dasarnya adalah berdoa atau mendoakan. Membaca shalawat dalam pengertian keagamaan Islam adalah mendoakan Nabi Muhammad Saw. untuk mendapatkan tambahan rahmat dari Allah Swt dan perintah bersholawat untuk Nabi Muhammad ini merupakan perintah langsung dari Allah sendiri kepada orang-orang yang beriman. Allah berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”²⁸

Dalam mengamalkan ajaran agama, terdapat berbagai cara yang dilakukan dengan berbagai tujuan dan maksud, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial (seperti mempererat tali silaturahmi, membangun semangat gotong-royong dalam menyelesaikan berbagai masalah). Tradisi-tradisi semacam ini telah berkembang pesat dalam budaya Indonesia, bahkan sejak sebelum Islam masuk ke tanah air. Salah satu contoh tradisi ini adalah shalawatan yang dilakukan secara berkelompok (jamaah), menggunakan lagu-lagu yang menarik, disertai dengan suguhan makanan atau minuman sederhana. Ini merupakan bentuk

²⁸ Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2017), 426.

"inkulturasi" (usaha agama untuk menyesuaikan diri dengan budaya lokal) dalam rangka dakwah Islam.²⁹

c. Tradisi Praktek

Tradisi praktik dalam *living* hadis cenderung lebih banyak dilakukan oleh umat Islam. Hal ini dipengaruhi oleh teladan Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ajaran Islam. Salah satu contohnya adalah praktik khitan perempuan.

Adapun khitan untuk perempuan, terdapat dalam riwayat Imam Ahmad yang mengemukakan bahwa khitan itu wajib bagi laki-laki dan perempuan. Namun juga dalam salah satu riwayat Imam Ahmad juga dikemukakan bahwa hanya wajib bagi laki-laki dan tidak wajib bagi perempuan. Riwayat yang kedua inilah yang sesuai dengan konsensus para ulama, yakni kewajiban khitan hanya untuk laki-laki dan bagi perempuan tidak wajib.

Terlepas dari berbagai perbedaan tersebut, namun di atas sudah ditegaskan bahwa khitan adalah sunnah (tradisi) para rasul, demikian juga Nabi Muhammad Saw, yang sejak lahir sudah dalam keadaan berkhitan, yang dengannya Allah Swt menjaga kemuliaan aurat beliau dari pandangan orang lain. Kalaupun khitan dikatakan sunnah hukumnya, namun pada sisi lain, kita diwajibkan untuk *ittiba'* (mengikuti) perilaku Rasul dalam beragama.³⁰

²⁹ Anwar, "Living Hadis," 81-82.

³⁰ Solikin, *Ritual & Tradisi*, 170-172.

3. Teori Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Phainomenon” yang berarti tampak, dan “phainein” yang berarti memperlihatkan, sementara “logos” berarti kata, ucapan, rasio, atau pertimbangan. Secara umum, fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala-gejala atau segala sesuatu yang tampak. Secara lebih khusus, fenomenologi merujuk pada ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena yang muncul dalam kesadaran kita.³¹

Adapun fenomenologi secara etimologis didefinisikan sebagai studi yang mempelajari fenomena seperti segala hal yang muncul dalam pengalaman manusia, cara manusia mengalami sesuatu, dan makna yang manusia bisa ambil dalam pengalaman tersebut.³²

Fenomenologi, di satu sisi, adalah hubungan antara manusia dan dunia, sementara di sisi lain, ia juga menggambarkan hubungan antara individu dengan dirinya sendiri. Dalam konteks keagamaan, fenomenologi adalah pendekatan untuk memahami ekspresi manusiawi dalam kaitannya dengan hubungan yang mendasar. Sebagai sebuah aliran pemikiran, fenomenologi berusaha memahami manusia dalam kerangka filsafat antropologi. Sebagai metode penelitian ilmiah, fenomenologi berfokus pada klarifikasi berbagai fenomena, termasuk fenomena keagamaan. Dengan cara ini, fenomenologi menetapkan pemahamannya

³¹ Yulia Nasrul Latifi et al., *Cakrawala Penafsiran Ilmu-Ilmu Budaya* (Yogyakarta: Idea Press, 2022), 129.

³² Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi - Konsep Dasar, Sejarah, Paradigma, dan desain penelitian* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 14.

sendiri.

Fenomenologi adalah cara pandang yang didorong oleh keinginan kuat untuk memahami kenyataan sejati, serta keyakinan bahwa pemahaman tersebut dapat tercapai melalui pengamatan terhadap fenomena atau interaksi kita dengan realitas. Dalam bahasa Indonesia, fenomenologi dapat diterjemahkan sebagai kajian tentang gejala. Secara umum, fenomenologi dapat dipahami sebagai studi tentang segala sesuatu yang tampak atau muncul.³³



³³ Maraimbang Daulay, *Filsafat Fenomenologi: Suatu Pengantar* (Medan: Panjiaswaja Press, 2010), 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, maka penelitian ini menggunakan metode yang berbentuk *living* hadis dengan pendekatan fenomenologi dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode *living* hadis yaitu sebuah studi atau kajian yang berupaya untuk memperoleh pengetahuan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual atau perilaku hidup masyarakat yang merujuk kepada hadis nabi.³⁴

Pendekatan fenomenologi yaitu menggambarkan makna pengalaman hidup bagi beberapa individu tentang suatu konsep atau fenomena.³⁵ Dalam penelitian ini menggunakan teori fenomenologi untuk memahami fenomena tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan di desa Sumber Wringin dengan relevansi hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah proses penelitian yang melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan makna data.³⁶

³⁴ Salam, *Living Hadi*, 8.

³⁵ Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi - Konsep Dasar, Sejarah, Paradigma, dan desain penelitian*, 8.

³⁶ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2-3.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui Bagaimana pelaksanaan dan pemahaman masyarakat terhadap tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan di Desa Sumber Wringin dan bagaimana derajat hadis yang dipakai sebagai penelitian. Lokasi ini juga dipilih karena pada pelaksanaan tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan tersebut juga merupakan tindakan sosial yang kemudian menambah daya tarik bagi penulis untuk meneliti tradisi tersebut.

C. Subyek Penelitian

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian,³⁷ yang berkaitan dengan tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan,³⁸ seperti literatur-literatur yang berbicara tentang *living* hadits, tradisi yang dilaksanakan pada tasyakuran 4 bulanan kehamilan serta hadis yang digunakan sebagai penelitian.

³⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

³⁸ Rahmadi, 71.

2. Sumber Data

- a. Data Primer, adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari fakta lapangan dan observasi secara langsung pada pelaksanaan tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan serta sumber data utama dalam penelitian ini berupa hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.
- b. Data Sekunder, Sumber data tambahan pada penelitian ini diperoleh dari literatur seperti kitab, buku dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini serta aplikasi searching hadis digital seperti *Maktabah Syamīla*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan penelitian lapangan mengenai objek penelitian yang akan diteliti dengan tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses komunikasi interaksional antara dua orang atau lebih dengan suatu tujuan dan biasanya berisi pertanyaan serta jawaban dari suatu pertanyaan.³⁹ Pada penelitian ini yang menjadi informan yaitu tokoh masyarakat atau masyarakat desa Sumber Wringin untuk dapat menghimpun data yang akurat. Pada penelitian ini interview narasumber dilakukan dengan wawancara bebas atau wawancara tidak terstruktur

³⁹ Rr. Indah Ria Sulistyarini and Nur Pratiwi Novianti, *Wawancara : Sebuah Metode Efektif untuk Memahami Perilaku Manusia* (Bandung: CV. Karya Putra Darwati, 2012), 2.

dengan pertanyaan-pertanyaan yang hanya berpedoman pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Observasi

Observasi bisa dimaknai sebagai pengamatan yang berarti melihat dengan penuh perhatian.⁴⁰ Pada penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur, yaitu pengamatan dengan cara pengamatan tanpa menggunakan pedoman penelitian, peneliti hanya mengembangkan berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan.⁴¹

Peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu di Desa Sumber Wringin untuk memoret tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan yang berlaku di masyarakat Desa Sumber Wringin.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti⁴² sebagai penguat dan pelengkap dan untuk menyempurkan data yang sudah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar atau dokumen terkait objek penelitian di Desa Sumber Wringin.

⁴⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 80.

⁴¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), 47.

⁴² Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN, 2021), 114.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang disusun sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.⁴³ Teknis analisis data yang digunakan untuk menganalisa data kualitatif dalam penelitian ini ada 3 tahap proses yaitu:

1. Melakukan reduksi data

Reduksi data adalah merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting dibahas atau diambil satu kesimpulan sehingga tidak ada data yang tumpang tindih (*overlapping*).⁴⁴ Pada langkah ini, setelah melakukan pengumpulan data maka peneliti mengambil data-data yang penting terkait tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan.

2. Menyajikan data

Langkah analisis berikutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi yang disusun menurut kategori atau kelompok data yang relevan. Tujuan dari penyajian data adalah agar hasil reduksi data dapat terorganisasi dengan baik, tersusun dalam pola yang saling berhubungan, sehingga lebih mudah untuk dipahami.⁴⁵

⁴³ Sapto Haryoko, Bahartiar and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 293.

⁴⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 91.

⁴⁵ Haryoko, Bahartiar and Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 314.

Tahap ini dilakukan dengan menyusun informasi yang terkumpul secara teratur, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi substansi dari data tersebut.⁴⁶

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar yang ada dalam penelitian tersebut.⁴⁷

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan bukti-bukti yang valid dan konsisten selama proses pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam masalah penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Metode triangulasi adalah penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah, seperti wawancara, observasi atau pengamatan, dokumen dan sumber data lainnya. Selain itu, peneliti juga

⁴⁶ Sahir, *Metodologi penelitian*, 48.

⁴⁷ Sahir, *Metodologi penelitian*, 48.

dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi.⁴⁸

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dibandingkan dengan menggunakan berbagai metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan berbagai perspektif tersebut, diharapkan hasil penelitian yang diperoleh dapat mendekati kebenaran.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti merincikan rencana tahapan penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Mencari dan mengidentifikasi fenomena yang berkaitan dengan *living* hadis yang ada di masyarakat.
 - b. Menentukan beberapa fenomena yang dapat diajukan sebagai judul penelitian
 - c. Melakukan diskusi dengan DPA dan Kaprodi
 - d. Mengurus perizinan dan wawancara sekilas
 - e. Menulis proposal penelitian

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh penulis adalah:

- a. Observasi langsung pada kegiatan tasyakuran 4 bulanan kehamilan di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten

⁴⁸ Haryoko, Bahartiar and Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 414.

Jember.

- b. Wawancara kepada narasumber yakni tokoh masyarakat, orang yang melaksanakan tradisi, ibu hamil, ibu yang pernah hamil dan salah satu sesepuh Desa Sumber Wringin.
- c. Pengumpulan informasi dari dokumen Desa Sumber Wringin.

3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Menulis data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Penulis menganalisis hasil data yang diperoleh dikaitkan dengan teori yang digunakan.
- c. Menarik kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian pada penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran tentang tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang tempat dan kondisi daerah tempat penelitian.

1. Kehidupan Sosial Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Kehidupan sosial di Desa Sumber Wringin cenderung memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi dengan toleransi hingga terciptanya kehidupan yang harmonis dan sejahtera hingga saat ini, masyarakat setempat dapat mengkolaborasikan tradisi dan keagamaan dengan baik sehingga tradisi maupun keagamaan berjalan dengan seimbang.

Sosial merupakan suatu kebersamaan untuk mengerti kejadian-kejadian dan persekutuan dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kesamaan bahasa adalah salah satu faktor penting dalam berkomunikasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi berartikulasi, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh para anggota atau suatu masyarakat untuk bekerja

sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.⁴⁹

Pada hakikatnya manusia senantiasa berperan ganda yakni sebagai makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu maksudnya dalam hal hubungan dengan yang maha kuasa sedangkan maksud dari manusia sebagai makhluk sosial ialah tidak bisanya manusia akan hidup sendirian. Karena, manusia sejak dari lahir ke alam semesta hingga meninggal akan selalu membutuhkan orang lain. Jika manusia tidak berinteraksi atau berhubungan dengan manusia lainnya maka tidak bisa disebut sebagai manusia.

Kehidupan sosial masyarakat Desa Limbang Jaya tidak terlepas dari beberapa organisasi sosial seperti PKK, Karang Taruna dan Remaja Masjid. Dari berbagai organisasi sosial tersebut tentunya memiliki peranan tersendiri bagi masyarakat yang sampai saat ini masih berjalan dengan baik.⁵⁰

2. **Kehidupan Keagamaan Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember**

Seperti yang telah kita ketahui bersama, di Indonesia terdapat beragam agama yang dianut, namun di Desa Sumber Wringin mayoritas penduduknya beragama islam dan taat dalam menjalankan ibadah dan ajaran agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan masyarakat desa Ciputri yang taat beribadah kepada Allah SWT. Seperti selalu menjalankan kewajiban yaitu salat lima waktu, baik dilakukan secara

⁴⁹ Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, 116.

⁵⁰ Mohammad Mahrus, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Juli 2024.

berjamaah di masjid atau mushalla atau dikerjakan di rumah masing-masing.⁵¹

Desa Sumber Wringin menganut agama Islam serta syariat-syariat menjadi pedoman (pegangan hidup) bagi masyarakat karena dengan agama masyarakat dapat mengetahui mana yang sesuai dengan agama dan man hal yang tidak sesuai dengan syariat. Dengan adanya agama masyarakat dapat menyeimbangkan antara prioritas dunia dan akhirat, walaupun mereka sibuk degan pekerjaannya masing-masing.

Hal ini juga dibuktikan karena dengan adanya pengajian-pengajian yang diadakan disetiap masjid, majlis ta'lim, mushola dan lembaga pendidikan yang ada di setiap kampung yang ada di Desa Sumber Wringin. Ini dapat membuktikan bahwa kehidupan keagamaan di desa Sumber Wringin sangat berpotensi untuk dikembangkan.⁵²

Selain itu di Desa Sumber Wringin ada pengajian untuk ibu-ibu majlis ta'lim yang dilakukan setiap Malam jum'at di beberapa kampung. Selain itu di Desa Sumber Wringin ada beberapa pondok pesantren salafiyah yang didirikan disana, salah satunya yaitu Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, Pondok Pesantren Nurul Huda, Pondok Pesantren Rof'ul Hikam. Mereka juga selalu mengadakan pengajian yang terbuka untuk umum atau dari berbagai kampung.

⁵¹ Mohammad Mahrus, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Juli 2024.

⁵² Mohammad Mahrus, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Juli 2024.

Selain pengajian untuk ibu-ibu, ada juga pengajian untuk laki-laki yang diadakan dan dipimpin oleh salah satu kiai yaitu KH. Khalid Muhammad, biasanya dilakukan setiap malam senin di majid Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.

Selain itu setiap perayaan hari besar Islam, masyarakat Desa Sumber Wringin selalu berpartisipasi dalam merayakannya diantaranya: maulid Nabi Muhammad Saw. Rabo wekasan, idul fitri, idul adha, rajaban.⁵³

B. Pemaknaan dan Pemahaman Hadis Penciptaan Manusia Menurut Masyarakat

Menurut wawancara yang dilakukan penulis kepada ustadz Taufiq, salah satu ustadz di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang berada di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, Beliau mengatakan bahwa:

“Tradisi 4 bulenan ruah pajet lah bede mulaen lambek pajet lah rontamoron sampek satiyah ben oreng-oreng riyah cem-macem caranah ajelenaghin. Intinah oreng alaksanaaghi acara 4 bulenan ruah akacah de’ hadits Nabi se bedeh e kitab al-‘Arbain an-Nawawiyah nomer 4 deri hadits jiyeh mangkanah oreng pas bisa alaksanaagi 4 bulenan kaangghuy kabeghusen oreng se ngandung yakni ebok ben anak en.⁵⁴ (Tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan itu telah dilakukan secara turun menurun sejak dulu dan ada bermacam-macam cara orang dalam pelaksanaan tasyakuran itu. Intinya pelaksanaan tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan itu merujuk pada potongan hadits Nabi Muhammad SAW. tentang penciptaan manusia yang terdapat dalam kitab al-‘Arbain an-Nawawiyah pada hadits ke 4, maka dari itu masyarakat melakukan tasyakuran untuk mengharapakan kebaikan pada si ibu hamil dan calon bayi).

⁵³ Mohammad Mahrus, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Juli 2024.

⁵⁴ Ustadz Taufiq abdur Rahman, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Juli 2024.

yang mana potongan hadistnya yaitu:

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْفُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ، وَيُقَالُ لَهُ: اكْتُبْ عَمَلَهُ، وَرِزْقَهُ، وَأَجَلَهُ، وَشَقِيَّيْ أَوْ سَعِيدٍ

"Sesungguhnya setiap orang dari kalian dikumpulkan dalam penciptaannya ketika berada di dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi 'alaqah (zigot) selama itu pula kemudian menjadi mudlghah (segumpal daging), selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan empat ketetapan dan dikatakan kepadanya, tulislah amalannya, rezekinya, ajalnya dan sengsara dan bahagiannya."⁵⁵

Hadits yang serupa diatas tentang proses kejadian manusia peneliti dapatkan melalui pencarian menggunakan aplikasi *Maktabah Syamīla* yang terdapat dalam kitab *Shohih Bukhori* karya Imam al-Bukhori pada kitab *Bada'ul Khalq* bab *Ẓikrul Malāikah* no. 2969 yang mana teks Hadisnya, yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ، قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ، قَالَ: " إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْفُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ، وَيُقَالُ لَهُ: اكْتُبْ عَمَلَهُ، وَرِزْقَهُ، وَأَجَلَهُ، وَشَقِيَّيْ أَوْ سَعِيدٍ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ، فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ كِتَابُهُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، وَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ "

Telah bercerita kepada kami al-Ḥasan bin ar-Rabi', ia berkata: Telah bercerita kepada kami Abu al-Aḥwaṣ, dari al-A'masy, dari Zaid bin Wahb, ia berkata: 'Abdullah berkata: Telah menceritakan kepada kami Rasulullah ﷺ, dia adalah orang yang jujur lagi dibenarkan, bersabda,

⁵⁵ Ustadz Taufiq abdur Rahman, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Juli 2024.

"Sesungguhnya setiap orang dari kalian dikumpulkan dalam penciptaannya ketika berada di dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi 'alaqah (zigot) selama itu pula kemudian menjadi mudlghah (segumpal daging), selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan empat ketetapan dan dikatakan kepadanya, tulislah amalannya, rezekinya, ajalannya dan sengsara dan bahagiannya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang dari kalian akan ada yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan surga kecuali sejenak saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan takdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka dan ada juga seseorang yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan neraka kecuali sejenak saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan takdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga" (HR. Bukhari).⁵⁶

Dan informasi terkait proses tersebut dikuatkan oleh al-Qur'an surat al-Mu'minūn ayat 12-14, Allah berfirman:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْقَةً فِي فَرْارٍ مَكِينٍ . ثُمَّ خَلَقْنَا
النُّطْقَةَ عَاقَةً فَخَلَقْنَا الْعَاقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ
خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.⁵⁷

Dari dua dalil diatas (al-Qur'an dan Hadis) dapat diambil pengertian bahwa proses perkembangan janin dalam kandungan ibunya mengalami empat tahapan penting, yaitu:

⁵⁶ Al-Ju'fi, *Ṣaḥīḥ Bukharī*, 4: 111.

⁵⁷ Menteri Hukum dan HAM RI, *Al-Qur'an*, 342.

1. Proses pertama yaitu Nutfah (masih berbentuk sperma).
2. Proses berikutnya berbentuk ‘alaqoh atau segumpal darah.
3. Proses berikutnya berubah menjadi Mudghoh (tulang dan daging).
4. Keempat yaitu peniupan ruh.

Pada saat proses keempat ini, yaitu proses ditentukannya tindakan, keberuntungan, kematian, nasib baik, dan nasib buruk seseorang. Periode dari pembuahan hingga kelahiran, yang sering disebut sebagai 120 hari atau empat bulan kehamilan, sangat penting untuk perkembangan janin. Oleh karena itu, wajar jika mereka yang melewati fase-fase ini, terutama yang mencapai usia empat bulan, mendapatkan perhatian ekstra.

Dalam tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan, ada keyakinan bahwa doa dan amalan baik selama fase ini dapat mempengaruhi nasib anak di masa depan. Ini mencerminkan keyakinan bahwa usia 4 bulan adalah titik penting dalam perkembangan spiritual dan fisik janin, sehingga menjadi waktu yang dianggap sakral untuk memperbanyak doa dan amal dengan tujuan orang tua untuk mendoakan bayi yang ada di dalam kandungannya dengan harapan ketika lahir menjadi anak yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Taufiq:

“tojjukena tradisi riyah ye kaangghuy adua’ aghi embok en ben bayinah makle selamat sampek laher ben pole adu’a ngarep makle bayinah deddih oreng se sholeh, begus tatakramanah, begus robenah, begus takdireh ben begus sakabbiknah” (tujuan dari tadisi ini yaitu berdo’a untuk ibu hamil dan bayi agar diberi keselamatan hingga nanti lahir dan juga berdo’a mengharap agar bayi yang di kandung kelak menjadi orang yang sholih, baik tatakramanya, baik rupanya, diberi takdir baik dan baik segalanya).⁵⁸

⁵⁸ Ustadz Taufiq abdur Rahman, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Juli 2024.

Ibu Naimah, Selaku Ibu yang sedang hamil empat bulan juga menyatakan bahwa:

“Tradisi ini juga tujuannya adalah wujud rasa syukur kita kepada Allah atas amanah berupa seorang anak yang masih dalam kandungan. Kita juga berdoa kepada Allah agar anak yang sedang dikandung menjadi anak yang shalih.”⁵⁹

Dari penjelasan data di atas, terlihat bahwa masyarakat Desa Sumber Wringin melaksanakan tradisi ini sebagai ungkapan syukur kepada Allah dan untuk mendoakan agar ibu serta janin yang ada dalam kandungan dalam keadaan baik, serta berharap agar bayi yang akan lahir menjadi anak yang salih dan salihah.

C. Pelaksanaan Tradisi Tasyakuran 4 Bulanan Kehamilan di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Tradisi Tasyakuran 4 Bulanan Kehamilan adalah ritual untuk berharap keselamatan ketika masa kehamilan ibu memasuki usia bakal bayi 120 hari, tepatnya empat bulan kandungan ibu. Ritual ini biasanya dilakukan pada sore hari dengan cara mengundang para tetangga sekitar, keluarga dan kerabat dekat untuk berkunjung ke rumah untuk ikut serta dalam tradisi. Peran masyarakat dalam tradisi ini untuk ikut mendoakan bayi yang masih dalam kandungan.

⁵⁹ Dianatun Naimah, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Juli 2024.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Naimah sebagai salah seorang ibu hamil yang melakukan tradisi ini dipaparkan potret pelaksanaan tradisi ini, Pada awal acara tasyakuran 4 Bulanan Kehamilan biasanya dibuka dengan muqaddimah oleh kiai atau salah satu tokoh agama untuk memberikan sedikit mauidhoh hasanah, kata-kata pengantar acara tradisi serta bertawassul. Sesuai dengan adat dan kebiasaan masyarakat NU, yang selalu meulai suatu acara dengan tawassul yaitu dengan membaca surah al-Fatihah yang dikhususkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga Nabi Saw, kerabatnya serta para Sahabat Nabi Saw, juga tawassul kepada kedua orang tua, para guru, Ibu yang sedang hamil beserta calon bayi yang sedang dikandung.⁶⁰



Gambar 4.1 Potret acara tasyakuran 4 bulanan kehamilan

Selanjutnya dianjut dengan pembacaan beberapa surat- surat al-Qur'an pilihan. Pembacaan surat-surat pilihan itu tentu saja karna ada manfaat tersendiri dan itu digunakan sebagai bentuk bertafa'ul (berharap) untuk kebaikan-kebaikan pada si ibu hamil dan calon bayi.⁶¹

⁶⁰ Dianatun Naimah, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Juli 2024.

⁶¹ Dianatun Naimah, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Juli 2024.

Adapun surat-surat al-Qur'an pilihan yang dibaca dalam acara tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan ialah sebagai berikut:⁶²

1. Surat Yāsin, surat ini sebagaimana diketahui bahwa surat ini merupakan induknya al-Qur'an yang dapat dilantunkan dalam setiap situasi.
2. Surat al-Wāqi'ah, surat ini dipilih sebagai bacaan agar calon bayi yang akan lahir ke dunia disayang oleh Allah SWT, dicintai sesama manusia, dan terhindar dari penderitaan dan kemiskinan selamanya.
3. Surat Yūsuf, dalam pembacaan Surat Yūsuf ini masyarakat banyak berkeyakinan bahwa hanya diharapkan agar si calon bayi memiliki paras yang rupawan (Ganteng / Cantik) layaknya Nabi Yūsuf yang memiliki paras yang rupawan, tetapi menurut ustadz Abdul Ghafur sebenarnya titik penting dalam pembacaan Surat Yusuf itu bukan hanya sebatas itu, melainkan dalam Surat Yūsuf ini di ayat 101 terdapat doa, yang mana do'anya, yaitu:⁶³

أَنْتَ وَلِيٌّ لِّيَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

“Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh.”⁶⁴

⁶² Ustadz Abdul Ghafur, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Juli 2024.

⁶³ Ustadz Abdul Ghafur, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Juli 2024.

⁶⁴ Menteri Hukum dan HAM RI, *Al-Qur'an*, 247.

4. Surat Maryam, karna Maryam adalah ibunda dari Nabi Isa as. dan dia merupakan wali Tuhan yang perempuan jadi bisa diambil berkat buat ibu yang mengandung, juga karena mengenal kisah kesucian dan kesholihahan Siti Maryam agar diharapkan saat kelahiran dipermudah oleh Allah Swt. Seperti Siti Maryam.
5. Surat Muhammad, tetap dengan prinsip bertafa'ul diharapkan agar calon bayi yang dilahirkan kelak akan mempunyai akhlak yang baik seperti akhlaknya Nabi Muhammad SAW.
6. Surat Luqmān, karena dalam Surat Luqman menceritakan tentang pendidikan, aqidah dan akhlaq. Di samping itu, surat ini juga membicarakan tentang urgensi memuliakan kedua orang tua.⁶⁵

Setelah selesai pembacaan surat al-Qur'an dilanjut dengan memanjatkan doa untuk keselamatan ibu hamil dan calon bayi, do'a ini bisa juga dibaca setiap hari bukan hanya dalam acara tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan dan juga untuk sang suami dianjurkan memperbanyak do'a berikut ini sambil mengelus-elus perut istri yang sedang hamil. Berikut merupakan do'a yang biasa dibaca oleh masyarakat desa Sumber Wringin yang mana peneliti peroleh dari ustadz Taufiq selaku narasumber dan juga salah satu kiai di pondok pesantren Raudlatul Ulum yang terletak di Desa Sumber Wringin, sebagaimana do'anya yaitu sebagai berikut:⁶⁶

⁶⁵ Ustadz Abdul Ghafur, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Juli 2024.

⁶⁶ Ustadz Taufiq Abdur Rahman, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Juli 2024.



Gambar 4.2 Dokumen do'a untuk kehamilan

اللَّهُمَّ احْفَظْ وَلَدَ زَوْجَتِي أَوْ وَلَدَ فُلَانَةَ مِنْ بَطْنِهَا إِلَى خُرُوجِهِ عَلَى الدُّنْيَا وَمِنْ مَدَّهَا إِلَى الآخِرَةِ وَاشْفِهِ مَعَ امِّهِ بِحُزْمَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْتَ شَافٍ لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً عَاجِلًا لَا يُعَادِرُ سَقَمًا اللَّهُمَّ صَوِّرْهُ صُورَةَ كَامِلَةً تَامَةً صَحِيحَةً حَسَنَةً جَمِيلَةً وَتَبَّتْ فِي قَلْبِهِ إِيمَانًا بِكَ وَبِرَسُولِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ اللَّهُمَّ اخْرِجْهُ مِنْ بَطْنِهَا عِنْدَ وِلَادَتِهَا بِسُهُولَةٍ وَسَلَامَةٍ كَمَا سَهَلْتَ وَسَلَّمْتَ سَيِّدَتَنَا أُمَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عِنْدَ وِلَادَتِهَا وَاجْعَلْهُ سَعِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَلَا تَجْعَلْهُ شَقِيًّا وَغَيِّبًا وَكَاذِبًا وَحَائِنًا وَكَاتِمًا لِمَا أَمَرَ وَتَقَبَّلْ دُعَائِنَا كَمَا تَقَبَّلْتَ دُعَاءَ نَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ احْفَظْ الْوَلَدَ الَّذِي أَخْرَجْتَ مِنْ عَالَمِ الظُّلْمِ إِلَى عَالَمِ النُّورِ وَاجْعَلْهُ صَحِيحًا كَامِلًا عَاقِلًا لَطِيفًا اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ شَاهِدًا وَمُبَارَكًا أَيْزَكًا مَنْ يَكُونُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ فِي زَمَانِهِ وَعَالِمًا وَحَافِظًا لِكَلَامِكَ الْمَكْنُونِ وَكِتَابِكَ الْمَحْفُوظِ اللَّهُمَّ طَوِّلْ عُمُرَهُ وَصَحِّحْ جَسَدَهُ وَتَمِّمْ أَعْضَاءَهُ وَأَفْصِحْ لِسَانَهُ لِقِرَاءَةِ

الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَالْحَدِيثِ الشَّرِيفِ اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ صَابِرًا شَاكِرًا ذَاكِرًا بِشَفَاعَةِ نَبِيِّكَ
 وَرَسُولِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ
 عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَجَمِيعِ الْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالْعُلَمَاءِ وَالصَّالِحِينَ رِضْوَانُ اللَّهِ تَعَالَى
 عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ وَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ

“Ya Allah, jagalah anak yang dikandung istriku atau anak yang dikandung perempuan itu dari perutnya sampai keluar ke dunia dan dari dunia sampai akhirat dan sembuhkanlah ia bersama ibunya dengan kehormatan Nabi yang terpilih Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam, Engkau adalah penyembuh, dimana tiada penyembuhan selain penyembuhan-Mu dengan kesembuhan dalam waktu dekat, dengan penyembuhan yang tidak meninggalkan penyakit. Ya Allah bentuklah janin itu dengan bentuk yang sempurna, sehat, baik lagi indah, teguhkanlah hatinya dalam beriman kepada-Mu dan Rasul-Mu yakni Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam di dunia dan di akhirat. Ya Allah keluarkanlah ia dari perut ibunya ketika dilahirkan dengan mudah dan selamat sebagaimana Engkau mudahkan dan selamatkan pimpinan kami Sayyidah Aminah Radiyallahu ‘Anha ketika melahirkannya beliau dan jadikanlah ia orang yang beruntung di dunia dan di akhirat, dan janganlah Engkau jadikan anak ini orang yang celaka, jahat, pendusta, pengkhianat, yang menyimpang dari apa yang diperintahkan kepadanya. Dan kabulkanlah do’a kami sebagaimana Engkau mengabulkan do’a Nabi dan rasul kita Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam. Ya Allah, jagalah anak yang telah Engkau keluarkan dari alam kegelapan menuju alam cahaya. Dan jadikanlah ia sehat selalu, sempurna akal nya dan lemah lembut. Ya Allah, jadikanlah ia orang yang syahid dan orang yang diberi keberkahan yang luas di dunia dan di akhirat dizamannya ia hidup. Dan jadikanlah ia orang yang berilmu dan jadikanlah ia orang yang hafal kitab yang diturunkan oleh-Mu (al-Qur’an). Ya Allah, panjangkanlah umurnya, sehatkanlah jasadnya, sempurnakanlah anggota tubuhnya, fasihkan lisannya untuk membaca al-Qur’an dan hadis yang mulia. Dan jadikanlah ia orang yang bersabar, bersyukur, selalu mengingat Engkau dengan syafaat Nabimu Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam dan seluruh para nabi dan para utusanmu dan para malaikat yang dekat dengan-Mu semoa mereka selalu mendapatkan tambahan rahmat dan keselamatan dari-Mu. Dan dengan berkatnya seluruh wali, para syuhada’, para ulama’, para shilihin, semoga keridhoan Allah selalu menyertai mereka. Semoga sholawat tambahan rahmat Allah selalu senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad

Shallallahu ‘alaihi wasallam, keluaranya dan sahabatnya. Dan begitu juga keselamatan dari Allah semoga tetap kepada mereka semuanya. Walhamdulillah rabbi ‘aalamiin.”

Kemudian se usai pembacaan do’a, sampailah pada sesi pemberian makan dan ramah tamah. Dalam sesi ini masyarakat yang diundang diberi makan dengan lauk yang tidak ditentukan yakni sesuai kemampuan tuan rumah (*Şahibul Hājah*) yang mempunyai acara. Selepas makan diisi dengan cerita-cerita dan disuguhi jajanan sebagai teman bercerita satu sama lain. Setelah makan dan cerita semua selesai kemudian semua masyarakat yang hadir dibagikan makanan yang telah dibungkus yang biasanya masyarakat menyebutnya berkat hajatun untuk dibawa pulang, di dalam berkatnya berisi nasi serta lauk pauk, berbagai macam jajanan atau kue-kue dan juga degan.⁶⁷



Gambar 4.3 Foto berkat hajatun beserta isinya

Selain itu, menurut ibu Santini ada beberapa hidangan yang menurut masyarakat Desa Sumber Wringin harus ada dalam prosesi acara tasyakuran 4 Bulanan Kehamilan, yaitu: lauk pauk urap-urap dengan 4 macam sayur, cendol, dan air degan (karena dipercaya memiliki manfaat dapat mengurangi

⁶⁷ Dianatun Naimah, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Juli 2024.

keluhan-keluhan yang biasanya muncul diawal kehamilan seperti pusing dan mual muntah).⁶⁸

D. Motif Masyarakat Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Menjalankan Tradisi 4 Bulanan Kehamilan

Berikut beberapa motif masyarakat Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember masih menjalankan tradisi 4 Bulanan Kehamilan adalah sebagai berikut:

1. Warisan Budaya dan Tradisi

Melestarikan warisan nenek moyang adalah cara untuk mempertahankan identitas dan nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh para leluhur. Bagi masyarakat Desa Sumber Wringin, selagi warisan budaya atau tradisi itu tidak melenceng dari ajaran agama maka layak untuk meneruskan warisan nenek moyang untuk menghormati dan menghargai pemberian yang telah diberikan oleh para leluhur. Seperti keterangan dari ustadz Taufiq yang telah dipaparkan diatas bahwa:

“Tradisi 4 bulanan ruah pajet lah bede mulaen lambek pajet lah ron-tamoron (Tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan itu telah dilakukan secara turun menurun sejak dulu).⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadz Abdul Ghafur, yang juga salah satu tokoh masyarakat di Desa Sumber Wringin yang memaparkan bahwa:

⁶⁸ Santini, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2024.

⁶⁹ Ustadz Taufiq Abdur Rahman, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Juli 2024.

“Tradisi tasyakuran 4 bulanan itu merupakan warisan nenek moyang yang mengandung banyak nilai-nilai agama maka dari itu masyarakat masih melestarikan tradisi itu sampai sekarang”.⁷⁰

Nilai-nilai agama yang terkandung dalam tradisi 4 bulanan ini menurut Abdul Ghafur, yaitu sebagai berikut:

a. Berdo'a

Tradisi 4 bulan kehamilan terdapat nilai ibadah yaitu berdo'a kepada Allah Swt, baik do'a untuk kesehatan ibu, keselamatan janin, maupun keselamatan selama proses kelahiran nanti. Dalam konteks ini, ada nilai agama yang mengajarkan untuk selalu bergantung pada perlindungan dan kehendak tuhan.⁷¹

b. Bertawakal

Meskipun dilakukan dengan usaha dan do'a, tradisi ini juga mengandung nilai tawakal, yakni menyerahkan hasil akhir kepada Allah Swt setelah berusaha semaksimal mungkin.

Dalam islam, tawakal berarti usaha yang diiringi dengan kepercayaan bahwa Tuhan akan memberikan hasil yang terbaik. Ini tercermin dalam ayat al-Qur'an surat al-Maidah ayat 23:

وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

⁷⁰ Ustadz Abdul Ghafur, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Juli 2024.

⁷¹ Ustadz Abdul Ghafur, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Juli 2024.

“Dan bertawakallah kepada Allah, jika kamu benar-benar orang yang beriman.”⁷²

Tradisi ini mengajarkan bahwa setelah berdo'a dan melakukan usaha, seseorang harus meyakini bahwa apapun hasil yang diberikan adalah yang terbaik.⁷³

c. Bersyukur

Salah satu nilai agama yang paling jelas dalam tradisi ini adalah rasa syukur kepada Tuhan atas anugerah kehidupan yang diberikan kepada ibu dan janin. Kehamilan dianggap sebagai berkah besar, dan usia 4 bulan sering dianggap sebagai waktu yang tepat untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada Tuhan atas kesehatan ibu dan janin, serta doa agar kehamilan terus berlangsung dengan baik.

Dalam Islam, syukur adalah salah satu nilai yang sangat ditekankan, seperti dalam ayat Al-Qur'an surat Ibrāhīm ayat 7:

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

"Jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat-Ku kepadamu."⁷⁴

⁷² Menteri Hukum dan HAM RI, *Al-Qur'an*, 111.

⁷³ Ustadz Abdul Ghafur, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Juli 2024.

⁷⁴ Menteri Hukum dan HAM RI, *Al-Qur'an*, 256.

Ritual pada usia kehamilan empat bulan ini bisa dilihat sebagai bentuk syukur kepada Tuhan yang telah memberi kesempatan untuk melanjutkan kehamilan dan berharap kelahiran bayi yang sehat.⁷⁵

2. *Ittiba'* (Mengikuti Ulama)

Salah satu motif masyarakat dalam menjalankan tradisi 4 bulanan kehamilan, yaitu *Ittiba'* atau mengikuti ulama, bisa dijelaskan sebagai upaya untuk mengikuti ajaran atau panduan yang dianggap benar berdasarkan petunjuk agama. Dalam hal ini, masyarakat yang mengikuti tradisi ini cenderung berusaha untuk mencontoh atau mengikuti praktik yang dianggap sah dan sesuai dengan tuntunan agama, seperti yang disampaikan oleh ulama atau tokoh agama yang dihormati.

Ulama yang dipercaya dianggap memiliki pengetahuan mendalam mengenai agama dan dapat memberikan panduan tentang ritual yang sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, masyarakat yang mengikuti tradisi tersebut mungkin melakukannya sebagai bentuk *ittiba* atau sebagai upaya untuk mendapatkan keberkahan dan keselamatan bagi ibu hamil dan calon bayi, berdasarkan ajaran agama yang diyakini benar.

Dengan kata lain, menjalankan tradisi ini juga bisa dilihat sebagai bagian dari *taqlid* atau mengikuti contoh yang sudah diterima secara turun-temurun, yang dianggap memberikan manfaat baik secara spiritual maupun sosial.

⁷⁵ Ustadz Abdul Ghafur, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Juli 2024.

Ustadz Abdul Ghafur mengatakan:

“Itu tradisi yang dilakukan beberapa ulama, dan setiap daerah mungkin ada tradisi yang berbeda-beda. Jadi menjalankan tradisi 4 bulanan kehamilan ini dianggap sebagai bentuk pengamalan ajaran agama yang dipimpin oleh ulama.”⁷⁶

3. Mensyukuri nikmat Allah

Mensyukuri nikmat Allah merupakan implementasi penting dalam kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat Desa Sumber Wringin, tradisi ini merupakan ungkapan syukur kepada Tuhan karena akan dianugerahi seorang anak dan ungkapan syukur atas kesehatan ibu dan janin, baik selama dalam kandungan, waktu lahir dan selepas lahir.

Santini, selaku salah satu sesepuh Desa Sumber Wringin mengatakan:

“saonghunah alakoh tradisi 4 bulenan riyah karna abe’ riyah asokor de’ Allah maka jriyeh abe’ riyah mabedeh tradisi se pajet lah biasa elaksanaaghi e bektoh kandungan omur 4 bulen se essenah tradisi riyah ye adu’a de’ Allah kaangghuy keselametnah ebok ben anak en. (Sesungguhnya dilakukan tradisi 4 bulan kehamilan ini karna kita itu bersyukur kepada Allah maka dari itu kita mengadakan tradisi yang memang biasa dilaksanakan ketika kehamilan umur 4 bulan yang memang tradisi itu isinya berdo’a kepada Allah untuk keselamatan ibu dan calon bayi).”⁷⁷

4. Mengharap keselamatan

Memohon keselamatan dan kelancaran dari selama kehamilan sampai saat persalinan. Tradisi ini menjadi sarana untuk mengekspresikan harapan akan kesejahteraan dan keamanan dalam hidup, diiringi dengan do’a yang menggambarkan keinginan akan hidup yang lebih baik. Sebagaimana paparan yang disampaikan oleh ibu Santini yang

⁷⁶ Ustadz Abdul Ghafur, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Juli 2024.

⁷⁷ Santini, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2024.

merupakan salah satu sesepuh Desa Sumber Wringin yang mengatakan bahwa:

“oreng dinnak riyah la parcajeh nduk jek mun kalaben ngalakonin tradisi riyah abe’ ruwah adu’a abe’ riyah ngarep berkah ben keselamatan dek gusteh, ben pole makle e jeuaghi deri bheleih.” (masyarakat disini mempercayai bahwa dengan melakukan tradisi ini kita dapat berdo’a memohon berkah dan keselamatan kepada Gusti –Allah- dan juga memohon untuk dijauhkan dari mara bahaya).⁷⁸

5. Mempererat tali silaturrahi atau Jalinan Sosial

Tradisi dapat menciptakan momen berkumpul, dimana anggota keluarga, teman ataupun masyarakat sekitar dapat memperkuat tali silaturrahi, menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan yang lebih dalam melalui kegiatan tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan ini. Sebagaimana kata ibu Arwati, salah satu masyarakat dan juga ibu yang pernah hamil memaparkan bahwa:

*“tradisi tasyakuran itu juga untuk mempererat silaturrahi nduk, kan nanti waktu acara tasyakuran itu kita pasti kumpul-kumpul bersama keluarga yang jauh dan juga tetangga sekitar.”*⁷⁹

6. Pemberian Dukungan

Tradisi ini juga dapat membantu ibu hamil dalam mempersiapkan diri secara mental dan spiritual untuk memasuki fase baru dalam kehidupan sebagai orang tua, dimana saat berkumpul dengan keluarga, teman, kerabat dekat ataupun masyarakat dapat saling bertukar cerita, pengalaman dan mendukung satu sama lain terutama untuk dukungan kepada ibu hamil, baik secara emosional maupun sosial. Ibu Arwati juga

⁷⁸ Santini, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2024.

⁷⁹ Arwati, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juli 2024.

menuturkan bahwa:

“tradisi 4 bulanan ini juga menjadi momen untuk keluarga dan kerabat untuk memberikan nasihat dan dukungan baik secara emosional maupun sosial kepada ibu yang hamil tentang persiapan menghadapi kelahiran apalagi kalau masih kehamilan pertama”⁸⁰

E. Kontekstualisasi Hadis Penciptaan Manusia dalam Tradisi Tasyakuran 4

Bulanan Kehamilan

Kontekstualisasi menurut KBBI berasal dari kata kontekstual yang artinya berhubungan dengan konteks. Sedangkan makna Konteks menurut KBBI yaitu situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian; suatu kalimat atau uraian yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna.⁸¹

Kontekstualisasi hadis tentang kehamilan usia 4 bulan dalam tradisi tasyakuran dapat dilihat dari beberapa aspek. Dalam tradisi Islam, terdapat hadis sebagaimana penjelasan pada poin di atas yang menyebutkan bahwa pada usia 4 bulan kehamilan yaitu proses ditiupkannya ruh pada janin. Ini menjadi momen penting yang dihayati dalam banyak budaya, termasuk dalam praktik tasyakuran.

Tradisi 4 bulanan kehamilan di Indonesia sering kali melibatkan syukuran dan doa sebagai ungkapan rasa syukur atas kehamilan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk bersyukur atas setiap nikmat, termasuk kehamilan. Sebagaimana banyak sekali ayat al-Qur'an ataupun Hadis yang memerintahkan untuk bersyukur, salah satu hadis nabi yang memerintahkan untuk bersyukur yaitu terdapat dalam kitab Şahih Muslim Bab

⁸⁰ Arwati, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juli 2024.

⁸¹ Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, 751

perkara seorang mukmin semuanya baik, no. 2999:

حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ الْأَزْدِيُّ وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ جَمِيعًا عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةَ وَاللَّفْظُ لِشَيْبَانَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Telah menceritakan kepada kami Haddab bin Khalid al-Azdi dan Syaiban bin Farrukh, semuanya dari Sulaiman bin al-Mugirah, sementara lafaznya milik Syaiban, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Thabit, dari 'Abdurrahman bin Abi Laila, dari Shuhaib, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Perkara seorang mukmin sangat mengagumkan. Segala apa yang terjadi, itu yang terbaik untuknya. Dan hal itu tidak akan pernah didapatkan oleh seorangpun kecuali pada diri seorang mukmin. Bilamana ia mendapatkan kenikmatan, senantiasa ia bersyukur, dan itu baik untuknya. Bilamana ia tertimpa musibah, senantiasa ia bersabar dan itu juga baik untuknya."⁸²

Dalam konteks ini, tasyakuran bisa dilihat sebagai cara untuk memperkuat ikatan spiritual dan sosial antara keluarga dan tetangga sekitar.

Masyarakat Desa Sumber Wringin menunjukkan cara kontekstualisasi dengan tasyakuran.

Menurut Abdul Ghafur, hadis yang menyebutkan bahwa ditiupkan ruh pada usia 4 bulan menjadi landasan penting untuk merayakan momen ini, yaitu dengan tasyakuran. Melalui tradisi tasyakuran, keluarga mengadakan doa atau selamatan untuk memohon keselamatan bagi ibu dan janin. Ini juga menjadi momen untuk mengingatkan pentingnya tanggung jawab terhadap kehidupan yang baru akan hadir. Dalam hal ini, hadis dan tradisi lokal saling melengkapi,

⁸² Muslim bin al-Hajjaj abu al-Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Al-musnad as-Sahih al-Mukhtasar bi Naql al-'Adl 'an al-'Adl ila Rasulillah Sallallahu 'Alaihi wa Sallam* (Beirut: Dar Ihya' at-Turath al-'Arabi, 261 H), 4: 2295.

memberikan makna yang lebih dalam pada perayaan kehamilan dan memperkuat nilai-nilai yang terkandung didalamnya.⁸³

Tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan dilaksanakan terkait dengan makna hadis yang sudah dikemukakan pada poin sebelumnya, bahwa pada usia 4 bulan atau 120 hari dari kehanilan, maka Allah meniupkan ruh kepada janin dalam kandungan. Hal ini menandakan dimulainya kehidupan ruh bagi sang janin. Inti dari ritual adalah memohon kepada Allah, agar janin dalam kandungan dan ibunya, selalu diberi keselamatan, kesehatan dan kebahagiaan selalu.

Jadi, Ritual atau upacara tersebut dimaksudkan sebagai langkah pencegahan, memohon kepada Allah agar segala sesuatu berjalan dengan baik di sisi-Nya. Hal ini wajar dilakukan sebagai persiapan menjelang "hari penentuan", yaitu ketika usia kehamilan mencapai 120 hari. Inti dari ritual ini sebenarnya adalah berdo'a (sebagai bentuk rasa syukur, ketundukan, dan kepasrahan, sekaligus permohonan perlindungan); memohon kepada Allah agar anak yang akan lahir nanti menjadi manusia yang sempurna, sehat, diberikan rezeki yang baik dan melimpah, panjang umur, bermanfaat, penuh dengan nilai-nilai ibadah, beruntung di dunia dan akhirat, serta menjadi generasi Islam yang saleh atau salehah.

Selain berdo'a, dalam ritual tersebut juga dilakukan sedekah yang diberikan kepada tetangga dan keluarga terdekat. Bisa dikatakan bahwa sedekah ini merupakan upaya untuk "menembus takdir" Allah. Dalam ajaran agama,

⁸³ Ustadz Abdul Ghafur, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Juli 2024.

diyakini bahwa doa dan sedekah adalah dua kekuatan yang dapat menjadi sarana untuk mengubah takdir, asalkan dilakukan dengan ikhlas karena Allah.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa sebenarnya merupakan suatu hal yang sangat indah dan menentramkan sekali tradisi tasyakuran tersebut. Dengan tradisi itu, maka selain doa dan sedekah, rajutan silaturrahmi juga semakin terjalin akrab. Sebagaimana dikemukakan dalam hadis bahwa:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنِ الرَّائِحِ بِنْتِ صُلَيْعٍ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرِ الضَّمِّيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّدَقَةُ عَلَى الْمَسْكِينِ صَدَقَةٌ وَعَلَى ذِي الْقُرَابَةِ اثْنَتَانِ صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ

Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr bin Abū Syaibah dan Alī bin Muhammad keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Waki' dari Ibnu 'Aun dari Hafṣah binti Sīrīn dari Ar Rabāb Ummu Ar Rāiḥ binti Ṣulai' dari Salmān bin 'Amir Adl Dabbī ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Bersedekah untuk orang miskin nilainya satu sedekah, sedangkan bersedekah untuk kerabat nilainya dua; sedekah dan menyambung hubungan kekerabatan."⁸⁴

Karena dalam sedekah atau selamatan itu, yang memiliki hajat meminta kepada sejumlah orang untuk berdoa dan mendoakan, yang disertai dengan perilaku sedekah dan juga mengandung nilai silaturahmi. Sedekah sendiri merupakan bentuk kesadaran untuk bershadaqah, yakni suatu jenis amal shalih memberikan barang kepada orang lain secara sukarela, sebagai bentuk ibadah membenarkan (*shidq*) ajaran Allah melalui Rasulullah.

⁸⁴ Ibn Mājah Abū Abdillāh Muhammad bin Yazīd al-Qazwainī, *Sunan Ibn Mājah* (Riyāḍ: Dār Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, 273 H), 1: 591.

Tentu saja karena konteks sedekah tersebut, maka dapat terjadi juga langkah tidak bijak ketika kita mengada-adakan sedekah dalam keadaan tidak berkemampuan. Oleh karenanya, tidak pernah ada ketentuan baku, apa dan bagaimana jenis sedekah harus dilaksanakan. Sedekah dan selamatan diadakan sesuai dengan kemampuan yang punya hajat.

Karna salah satu tendensi ritual tersebut adalah memanjatkan doa kepada Allah, melakukan sedekah dan menjalin keakraban silaturahmi, maka dalam konteks fiqh atau hukum agama islam, hal tersebut menjadi mustahab (hal yang disukai oleh Allah dan Rasul-Nya), dimana mustahab ini merupakan bagian dari al-Sunnah al-Nabawiyyah (Sunnah atau tradisi kenabian).



BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

1. Pemaknaan dan pemahaman hadis Penciptaan Manusia menurut tokoh masyarakat Desa Sumber Wringin yaitu proses perkembangan janin dalam kandungan ibunya yang mengalami empat tahapan penting, yaitu:
 - a. Proses pertama yaitu Nutfah (masih berbentuk sperma).
 - b. Proses berikutnya berbentuk 'alaqoh atau segumpal darah.
 - c. Proses berikutnya berubah menjadi Mudghoh (tulang dan daging).
 - d. Keempat yaitu meniupan ruh.

Pada saat proses keempat ini, yaitu proses ditentukannya tindakan, keberuntungan, kematian, nasib baik, dan nasib buruk seseorang. Periode dari pembuahan hingga kelahiran, yang sering disebut sebagai 120 hari atau 4 bulan kehamilan, sangat penting untuk perkembangan janin. Oleh karena itu, wajar jika melewati fase-fase usia empat bulan ini, mendapatkan perhatian ekstra.

Masyarakat Desa Sumber Wringin melaksanakan tradisi ini sebagai ungkapan syukur kepada Allah dan untuk mendoakan agar ibu serta janin yang ada dalam kandungan dalam keadaan baik, serta berharap agar bayi yang akan lahir menjadi anak yang salih dan salimah.

2. Hadis yang menyebutkan bahwa ditiupkan ruh pada usia 4 bulan menjadi landasan penting untuk merayakan momen ini, yaitu dengan tasyakuran. Melalui tradisi tasyakuran, keluarga mengadakan doa atau selamat untuk

memohon keselamatan bagi ibu dan janin. Selain berdo'a, dalam ritual tersebut juga dilakukan sedekah, yang diberikan kepada tetangga terdekat dan sanak famili, Ini juga menjadi momen untuk mengingatkan pentingnya tanggung jawab terhadap kehidupan yang baru akan hadir. Dalam hal ini, hadis dan tradisi lokal saling melengkapi, memberikan makna yang lebih dalam pada perayaan kehamilan dan memperkuat nilai-nilai yang terkandung didalamnya

B. SARAN

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan yang terdapat ketika di lapangan maupun di dalam kepenulisan, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Setelah mengemukakan kesimpulan, penulis akan mengemukakan sara yang diharapkan untuk kesempurnaan pebelitian selanjutnya:

1. Kepada pihak Universitas, hendaklah memperbanyak buku-buku yang berkaitan dengan *living* hadis untuk mendukung kegiatan belajar.
2. Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya yang mengambil hikmah dari penelitian ini, diharapkan untuk dapat mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini. Hendaknya untuk lebih banyak mendalami dari teori pengetahuan sosial dan persiapan kebutuhan di lapangan baik wawancara, observasi maupun dokumentasi.

3. Kepada masyarakat umum, baik intelek, pengajar ataupun kaum awam hendaklah ikut melestarikan tradisi tasyakuran di Desa Sumber Wringin, karna tradisi ini sangat penting bagi ibu hamil dan janin yang akan diberikan ruh dan ketetapan 4 perkara: rizqi, ajal, amal, bahagia dan sengsara. Oleh karena itu dibacakan ayat-ayat al-Qur'an dan dido'akan agar diberikan keselamatan dan kesehatan oleh Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abubakar, Rifa'I. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN, 2021.
- Daulay, Maraimbang. *Filsafat Fenomenologi: Suatu Pengantar*. Medan: Panjiaswaja Press.
- Haryoko, Supto, Bahartiar and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Ju'fi (al), Muhammad bin Isma'il Abū 'Abdillah al-Bukhārī. *Ṣaḥih Bukharī*. Beirut: Dār Ṭhauq al-Najah, 1422 H.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Mansyur, Muhammad., Muhammad Chirzin, Muhammad Yusuf, Abdul Mustaqim, Suryadi, M. Alfatih Suryadilaga, Nurun Najwah. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah*. Bandung: Cordoba, 2017.
- Naisāburī (al), Muslim bin al Hajjaj abū al-Hasan al-Qusyairī. *Al-musnad as-Ṣaḥih al-Mukhtaṣar bi Naql al-'Adl 'an al-'Adl ilā Rasūlillah Sallallāhu 'Alaihi wa Sallam*. Beirut: Dār Ihya' at-Turāth al-'Arabī, 261 H.
- Nasrul Latifi, Yulia, dkk.. *Cakrawala Penafsiran Ilmu-Ilmu Budaya*. Yogyakarta: Idea Press, 2022.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Qazwainī (al), Ibn Mājah Abū Abdillah Muhammad bin Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*. Riyāḍ: Dār Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, 273 H.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rofiah, Chusnul. *Metode Penelitian Fenomenologi - Konsep Dasar, Sejarah, Paradigma, dan desain penelitian*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Salam, Noor. *Living Hadis : Integrasi Metodologi Kajian 'Ulumul Al-Hadis & Ilmu Sosial*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.

Sugono, Dendi. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Sulistyarini, Rr. Indah Ria, and Nur Pratiwi Novianti. *Wawancara : Sebuah Metode Efektif untuk Memahami Perilaku Manusia*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati, 2012.

Solikin, Muhammad. *Ritual & Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010.

Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021.

Umar, Nasaruddin. *Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an & Hadits*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014.

JURNAL

Anwar, M.Khoiril. "Living Hadis," *Jurnal Farabi* 12, no. 1 (Juni 2015): 74-82.

Augina Mekarisce, Arnild. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3, (2020) : 150.

Faiqoh, Nurul. "Fenomena Living Hadist sebagai pembentuk kultur Religius di Sekolah." *Turats: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5, no. 1 (Januari-Juni 2017): 92-93.

Nur Rahmaningsih, Choirunnisa. "Merawat Tradisi Islam di Indonesia," *ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2020). 62-63.

Rahman, Andi. "Pengenalan Atas Takhrij Hadis," *Jurnal Studi Hadis* 2, no.1, (2016) : 155.

Rafi, Muhammad. "Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at Oleh Komunitas Sijum Amuntai," *Living Hadis* 4, No. 1 (Mei 2019): 140.

Rusandi & Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Jurnal Staidimakassar* 2, no. 1 (Oktober, 2020) :2.

Sudirana, Wayan. "Trasisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia," *Jurnal Seni Budaya* 34, no.1. (Februari 2019) : 128-129.

Su'adi, Hasan. "Ngapati dalam Tradisi Masyarakat Banyuurip," *Jurnal Penelitian*, 12, No. 2 (November, 2015): 244.

SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

Faisal Abda'u, Achmad . “Pembacaan Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngapati (Studi Living Qur'an Di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)” Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.

Hara Restiana, Fenti. “Tradisi Tasyakuran Pasca Ziarah Haji pada Masyarakat Desa Papungan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.

Vina Inayatul Maula, “Praktek Mapati Dalam Perspektif Living Hadis (Studi Kasus di Desa Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak)” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017)

Dina Maryana, “Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada Syukuran Empat Bulan Kehamilan Di Desa Citeras Kecamatan Rongkasbitung” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Mujahid, Ahmad. “Pembacaan Empat Surat Pilihan dalam Tradisi Ngapati/Empat Bulanan” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

WAWANCARA

Abdul Ghafur, wawancara pada tanggal 18 Juli 2024.

Arwati, wawancara pada tanggal 28 Juli 2024.

Dianatun Naimah, wawancara pada tanggal 25 Juli 2024.

Mohammad Mahrus, wawancara pada tanggal 15 Juli 2024.

Santini, wawancara pada tanggal 22 Juli 2024.

Taufiq Abdur Rahman, wawancara pada tanggal 17 Juli 2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 1: SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harisatul Maulidiyah

NIM : 204104020009

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 November 2024

Saya yang menyatakan

A 2000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '2000', 'METRAL TEPSEL', and '5B246AJX01944.1279'.

Harisatul Maulidiyah

NIM 204104020009

LAMPIRAN 2: SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id
Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1221/Un.22/5.a/PP.00.9/07/2024

Jember, 9 Juli 2024

Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
di
Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Harisatul Maulidiyah
NIM : 204104020009
Program studi : Ilmu Hadis
Nomor Kontak : 85234065399
Judul penelitian : Tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan (studi living hadis di desa sumber wringin kecamatan sukowono Kabupaten Jember)

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

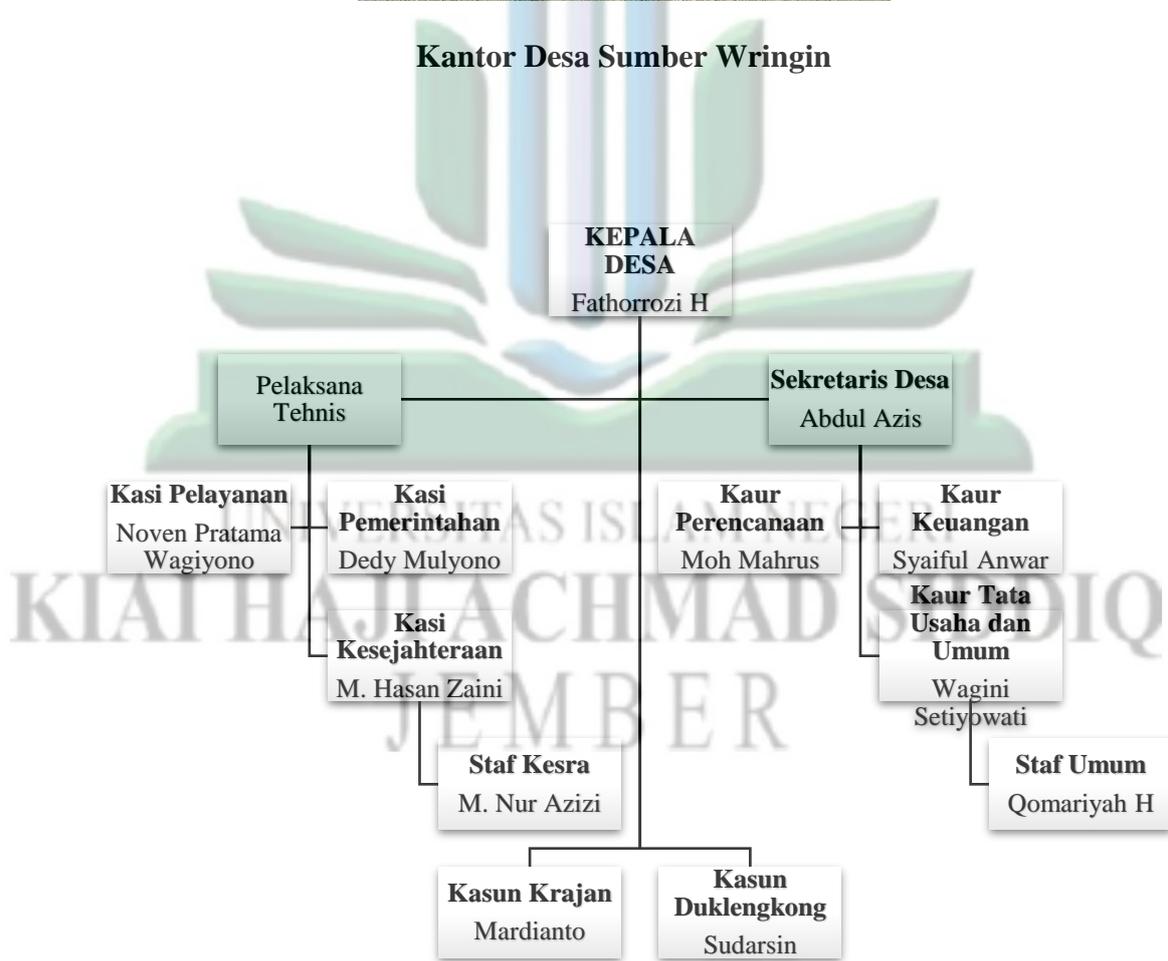
Wassalamualaikum wr. wb.



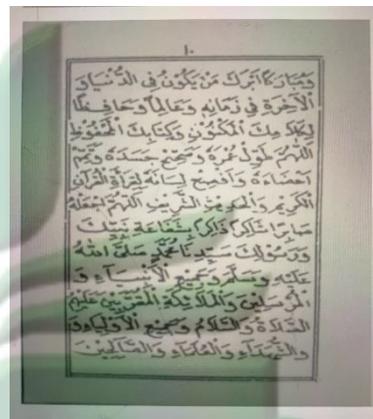
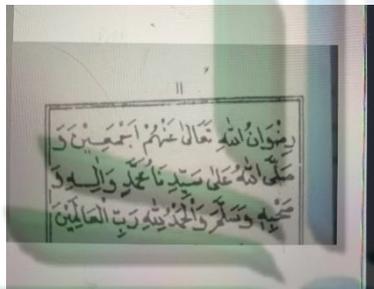
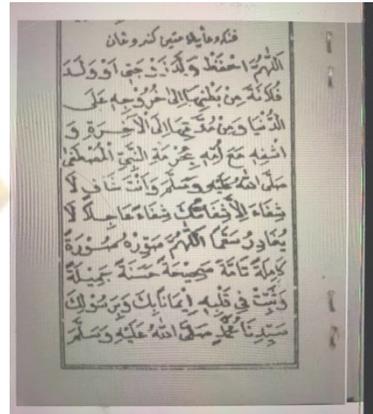
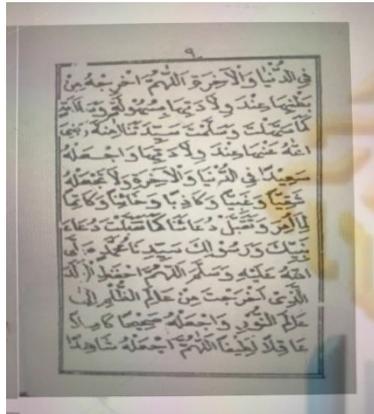
LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Kantor Desa Sumber Wringin



Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Sumber Wringin



Dokumen do'a untuk kehamilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJJI LACIJMAD SIDDIQ



Potret acara tasyakuran 4 bulanan kehamilan



Foto berkat hajatn beserta isinya



Wawancara dengan perangkat desa, bapak Mohammad Mahrus selaku

Kaur Perencanaan



Wawancara dengan Ustadz Abdul Ghafur (Tokoh Masyarakat Desa Sumber

Wringin)



Wawancara dengan ibu Santini (sesepuh Desa Sumber Wringin)



Wawancara dengan ibu Arwati (masyarakat Desa Sumber Wringin)



Wawancara dengan ibu Dianatun Naimah (ibu hamil)

LAMPIRAN 4: PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan sosial keagamaan di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Acara tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana tradisi 4 bulanan kehamilan menurut pandangan bapak/ibu?
2. Kapan acara tasyakuran 4 bulanan tersebut dilaksanakan?
3. Seperti apa pelaksanaan tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?
4. Apa alasan masyarakat Desa Sumber Wringin masih melaksanakan tradisi 4 bulanan kehamilan?
5. Apakah ada kriteria khusus dalam melaksanakan tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan?
6. Apakah harus mendatangkan kiai ketika pelaksanaan tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan?
7. Apa saja yang dibaca saat pelaksanaan tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan?
8. Apakah tradisi tasyakuran 4 bulanan memiliki do'a khusus?
9. Apa yang melatarbelakangi adanya pembacaan surat pilihan dalam tradisi tasyakuran 4 bulanan kehamilan?
10. Apa kaitannya tradisi 4 bulanan kehamilan dengan pembacaan al-Qur'an?
11. Surah apa saja yang dianjurkan dibaca pada masa kehamilan?
12. Apa hukum dari pelaksanaan tasyakuran 4 bulanan tersebut? Apakah ada dalil syar'i yang memerintahkan atau justru melarangnya?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Acara tradisi 4 bulanan kehamilan
2. Wawancara dengan Narasumber

LAMPIRAN 5: BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Harisatul Maulidiyah
NIM : 204104020009
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tanggal lahir : Jember, 13 Mei 2002
No. Hp : 085234065399
Alamat : Dusun Krajaan RT/RW 003/008 Desa Sumber
Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Email : harisatulmaulidiyah@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Formal
 1. SDN Sumber Wringin 01
 2. MTs. Raudlatus Syabab Sumber Wringin
 3. MA. Raudlatus Syabab Sumber Wringin
 4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Non formal
 1. TPQ as-Syirbini Sumber Wringin Sukowono Jember
 2. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember
 3. Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum banat D